



UPAYA GURU BIDANG STUDI AL-QURAN HADITS
MENGATASI KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QURAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PADANG LAWAS
KABUPATEN PADANG LAWAS

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

KOBUL HARAHAHAP

NIM. 16.20100062

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



UPAYA GURU BIDANG STUDI AL-QURAN HADITS
MENGATASI KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QURAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PADANG LAWAS
KABUPATEN PADANG LAWAS

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

KOBUL HARAHAHAP
NIM. 16.20100062



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Hj. Asfiati, S. Ag. M. Pd.
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II

Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd
NIP. 19701221 200312 1 016

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n.Kobul Harahap

Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, April 2021

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidimpuan

di-

Padangsidimpuan

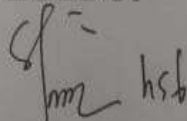
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Kobul Harahap** yang berjudul: "**Upaya Guru Bidang Studi Al-Quran Hadits Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Membaca Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

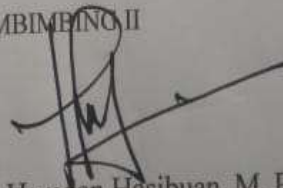
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr.Hj. Asfiati, S.Ag,M.Pd
NIP.197203211997032002

PEMBIMBING II



Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd
NIP.197012312003121016

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kobul Harahap
NIM : 1620100062
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Judul Skripsi : Upaya Guru Bidang Studi Al-Quran Hadits
Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Membaca Al-
Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang
Lawas Kabupaten Padang Lawas.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2021

Pembuat Pernyataan
Kobul Harahap
NIM. 1620100062

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KOBUL HARAHAAP
NIM : 1620100062
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Guru Bidang Studi Al-Quran Hadits Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Membaca Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Juni 2021

Pembuat Pernyataan,


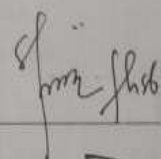
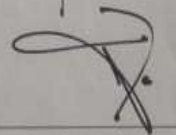
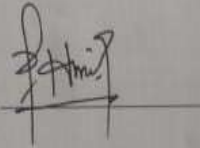


Kobul Harahap

NIM: 1620100062

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Kobul Harahap
NIM : 16 201 00062
Judul Skripsi : Upaya Guru Bidang Studi Al-Quran Hadits Mengatasi
Kesulitan Siswa dalam Membaca Al-Quran di Madrasah
Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.</u> (Ketua/ Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dra. Asnah, M. A.</u> (Anggota/ Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd</u> (Anggota/ Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 29 Juni 2021
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
IPK : 3,53
Hasil/ Nilai : 82.00/A
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Bidang Studi Al-Quran Hadits
Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Membaca Al-
Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang
Lawas Kabupaten Padang Lawas

Ditulis Oleh : Kobul Harahap

NIM : 1620100062

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, 19 Juni 2021

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M. Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Kobul Harahap
NIM : 1620100062
Judul : Upaya Guru Bidang Studi Al-Quran Hadits Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Membaca Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas.
Tahun : 2021

Latar belakang penelitian ini adalah guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas dalam pembelejaran Pendidikan Agama Islam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran masih perlu melakukan kesungguhan dalam mengawasi, melatih dan membimbing siswa dalam membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1). Apa upaya guru Al-Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas, 2). Apa saja kendala guru Al-Quran Hadits mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas. Adapun tujuan Penelitian ini adalah: 1). Untuk Mengetahui gambaran upaya guru Al-Quran Hadits mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas, 2). Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru Al-Quran Hadits mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran di madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Kemudian untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu membandingkan data yang didapati dengan sumber yang ada. Pengelolaan data diambil dari ketika peneliti di lapangan dan setelah dikumpulkan data dari lapangan.

Hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya guru bidang studi Al-Quran Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran yaitu mengadakan tujuan pembelajaran yang efektif dan jelas, mengadakan materi pembelajaran Al-Quran secara bertahap, memiliki metode atau strategi pembelajaran Al-Quran, dan melakukan evaluasi secara bertahap. Adapun kendala yang dihadapi guru mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran yaitu kurangnya minat siswa dalam membaca Al-Quran, kurangnya keterbiasaan siswa membaca Al-Quran di rumah, dan kurangnya kesadaran dan dorongan dari orang tua terhadap anaknya yang belum pandai membaca Al-Quran.

Kata Kunci : Upaya Guru, Kesulitan Membaca Al-Quran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin terlebih dahulu peneliti mengucapkan Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul: **Upaya Guru Bidang Studi Al-Quran Hadits Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Membaca Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas.**

Penulis banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan penulis sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literature yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

Namun berkat bantuan, bimbingan, dorongan dan motivasi dari Dosen Pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti berterimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Hj. Asfiati, S. Ag, M. Pd Pembimbing I dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidimpuan, dan Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan sekaligus Dosen Penasehat Akademik.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
7. Ibu Hj. Nuraini, S. Ag, M. A, sebagai Kepala Madrasah dan tenaga pengajar serta seluruh staf tata usaha dan siswa/I Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas. Yang telah telah memberikan izin dalam penelitian ini dan juga membantu peneliti mendapatkan informasi demi penyelesaian skripsi ini
8. Ayahanda tercinta (Ajun Bahry Harahap) dan Ibunda tercinta (Kartini Hasibuan), Abang dan Kakak tersayang (Anna Ria Harahap, Najirin Harahap, Kander Harahap dan adik yang tersayang Alumni Harahap). Atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan

peneliti. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.

9. Seluruh keluarga besar, menantu dan keponakan (cucu) dari Ayah dan Ibu, yang tak tersebutkan namanya satu persatu, dan juga sanak keluarga saya yang lainnya. Yang tak lupa juga memberikan semangat, motivasi, nasihat, dan membantu saya dalam hal materi dan bantuan yang lainnya.
10. Abanganda Muhammad Nuddin Nasution, S. Pd.I, Zul Amri, S. Pd.I, Alwy Siddik, S. Pd. I, Irham Bakti Pasaribu, S.Pd. I, Indra Yusuf, S. Pd, H. Fauzan Tsani Al-Hakimi Hasibuan, S.Pd. Anwar Fahmi Siregar, S. Pd, Pirhot Matua Harahap, S. Pd, Dwi Purwanto, S. E. yang senantiasa membantu saya, memberikan motivasi dan dorongan kepada peneliti. Serta kepada seluruh sahabat Azhar Mahmud Hasibuan, Akbar Tanjung, Haryadi, Abdul Manap Harahap, Doya Mukmin Siregar, Andi Saputra Dasopang, Muhammad Fadilillah Sitorus, Khotmaturahmi Harahap, Siti Anni Maria Siregar, Risa Silvia Nasution, Nurhabibah Harahap, Hetty Elisya Dongoran, Ummu Atika Nasution, Halimah Santri Siregar dan seluruh sahabat-sahabat lainnya yang selalu memberikan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman serta rekan-rekan mahasiswa khususnya ruangan PAI-2, Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA-F), Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ-PAI), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), juga turut memberikan dorongan dan motivasi kepada peneliti baik berupa diskusi maupun bantuan buku yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

11. Seluruh pengurus BKM Masjid Al-Ihklas Lk. 3 Padangmatinggi, Kepala Lk. 3 Padangmatinggi, Uwak Muhammad Asroi Nasution, yang telah memberikan tempat tinggal untuk menimba ilmu di IAIN Padangsidempuan dan juga memberikan motivasi dan dorongan serta memberikan semangat kepada peneliti dalam mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain do'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin....

Padangsidempuan, Januari 2021

Peneliti

Kobul Harahap
NIM. 1620100062

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKIRIPSI SENDIRI.....	iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PENGESAHAN DEKAN.....	vi
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	14
1. Upaya Guru	14
a. Pengertian Upaya Guru	14
b. Tugas dan Fungsi Guru	17
2. Guru Al-Quran Hadits.....	25
a. Pengertian Guru Al-Quran Hadits.....	25
b. Tugas Guru Al-Quran Hadits	27
3. Kesulitan Membaca Al-Quran	30
a. Pengertian Kesulitan Membaca Al-Quran	30
b. Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran	31
c. Kendala Guru Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran	33
d. Pentingnya Membaca Al-Quran.....	34
B. Penelitian yang Relevan	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	41
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	46
G. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	50

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas,	50
2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas.....	51
3. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	52
4. Keadaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas	54
B. Temuan Khusus.....	56
1. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas	56
2. Kendala guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas.....	62
C. Analisis Hasil Penelitian	67
D. Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel. 4.1. Identitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas.....	52
Tabel. 4.2. Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas	53
Tabel. 4.3. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas	54
Tabel. 4.4. Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas	55
Tabel. 5.5. Daftar Nama Wali Kelas Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kitab suci agama yang banyak dibaca dan bahkan dihafalkan oleh penganutnya adalah Al-Quran. Eko Aristanto terkait Al-Quran mengemukakan bahwa :

Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantaraan malaikat Jibril A.S yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nash dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada manusia secara mutawatir (oleh banyak orang), serta mempelajarinya adalah suatu Ibadah.¹

Lebih lanjut mengenai definisi yang disampaikan di atas Al-Quran merupakan kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantaraan malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah Al-Fatihah sampai surah An-Nas.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa sebagai umat Islam harus menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup yang pertama atau sebagai pegangan hidup dalam kehidupan sehari-hari agar selamat dunia maupun akhirat kelak.

Al-Quran diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan serta mengajarkannya. Telah terbukti kebenarannya menjadi pelita yang agung dalam memimpin manusia dan mengarungi perjalanan hidupnya.

¹ Eko Aristanto, *Taud Tabungan Akhirat: Perspektif "Kuttub Rumah Qur'an"* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 19, <https://books.google.co.id/books?id=jmiuDwAAQBAJ>.

Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti isi Al-Quran dan mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Quran.

Al-Quran merupakan penuntut hidup bagi manusia. Al-Quran harus dipahami, dihayati dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mempelajari Al-Quran itu antara lain adalah untuk memenuhi tuntutan intelektual, spiritual dan pengembangan pribadi, karena Al-Quran itu sebagai pedoman dan tuntunan kepada umat manusia dalam segala aspek kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT. dalam Q.S. Al-Baqarah /2 ayat: 2

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

Artinya: Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.

Menurut ayat di atas dapat dipahami bahwa Al-Quran merupakan petunjuk bagi manusia kepada jalan kebenaran dan pemberi arah sekaligus solusi terhadap berbagai persoalan yang dihadapi manusia. Oleh sebab itu manusia wajib mempelajari Al-Quran agar memahami kandungan yang terdapat didalamnya agar dapat menjadikannya sebagai pedoman dan penuntut hidup segala aspek kehidupan. perintah membaca ini sendiri adalah wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata “*iqra*” sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama.¹

¹ M. Quraish Shihab, “Membumikan” *Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm. 167, <https://books.google.co.id/books?id>.

Banyak metode belajar terutama pentingnya belajar membaca Al-Quran yang disampaikan oleh para ahli dalam menguasai bacaan Al-Quran, terkait hal ini bermunculan berbagai pandangan tentang pentingnya penguasaan bacaan Al-Quran. Salah satu pendapat yang patut dikemukakan menurut Al Abrasy bahwa:

“Mula-mula sebaiknya anak itu belajar Al-Quran, tentu saja ketika anak tersebut telah siap secara fisik dan mental untuk belajar. Pada waktu yang sama, ia seyogyanya juga belajar huruf abjad, diajarkan dasar-dasar agama dan belajar syair dengan dimulai dengan syair-syair pendek agar mudah dihafal”.²

Sehubungan dengan pernyataan di atas secara tegas firman Allah dalam Al-Quran tentang perintah membaca dalam surah Al-Alaq/96: 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Ayat di atas menerangkan bahwa adanya perintah membaca. Maka dengan itu untuk bisa membaca harus dilakukan dengan proses belajar. Dalam hal ini, bacaan yang fundamental adalah Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam surah Al-Muzzammil/73: 4 sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ۝

² Muhammad 'Athiyah Al-Abrasy, *Pokok-Pokok Pikiran Ibnu Sina Tentang Pendidikan Terjemah Al-Tarbiyah Al-Islamiyah wa Falasifatula (...: Isa Al-Babi Al-Halabi wa Syirkah, 1994)*, hlm. 13.

³ Maktabah Al-Fatih, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 597.

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”⁴

Pandangan betapa penting penguasaan terhadap bacaan dengan baik. Al-Quran harus benar-benar dibaca dengan teliti dan baik itu dari segi makrajnya maupun sifat-sifat bunyinya. Belajar Al-Quran otomatis harus mengamalkan prinsip membaca dan menjadikan pedoman di kehidupan umat muslim.

Perkembangan di era globalisasi sekarang ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi sekarang masih banyak yang belum mampu membaca Al-Quran secara baik apalagi memahami isi kandungannya. Terutama peneliti melihat keadaan murid-murid di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas masih ada beberapa siswa yang kurang mampu membaca Al-Quran, seperti penguasaan pada segi *makraj*, *tajwid*, serta kemahiran dalam mengenal hurufnya. Oleh karena itu, sebagai pendidik maupun orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan anak membaca Al-Quran.

Kehidupan umat muslim tidak terlepas dari Al-Quran karena Al-Quran merupakan petunjuk yang sekaligus menjadi pedoman hidup dalam urusan *duniawi* dan *ukhrawi* sehingga tidak heran lagi jika umat muslim selalu kembali kepada Al-Quran setiap menghadapi permasalahan dalam kehidupan. Al-Quran merupakan obat penawar segala penyakit bagi manusia dan petunjuk yang benar adanya. Maka setiap manusia harus benar-benar memperhatikan segala yang diciptakan Allah dengan perantaraan Al-Quran. Allah memberikan petunjuk bagi hambanya.

⁴ Al-Fatih, hlm. 457.

Al-Quran juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, serta sebagai dasar petunjuk dalam berfikir, berbuat dan beramal sebagai khalifah di muka bumi. Untuk dapat memahami fungsi Al-Quran tersebut, maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (*Ilmu Tajwidnya*) dan *makhrajnya*, karena dalam membaca Al-Quran kesalahan dalam mengucapkan huruf-huruf dalam ayat Al-Quran baik dari segi *tajwid* maupun *makhrajnya* bisa mengakibatkan perubahan makna yang terkandung dalam ayat tersebut.

Belajar membaca Al-Quran sudah seharusnya dimulai sejak usia muda, yaitu masa kanak-kanak. Pada masa ini terkandung potensi yang sangat besar, sehingga para ahli pendidikan menyebutkan dengan “masa belajar (sekolah)”⁵. Membaca merupakan sarana untuk memperkaya diri sendiri dan menjadi bakal awal dalam mengarungi dunia pendidikan. Dengan membaca kita akan mengetahui dan mendapat informasi yang sangat banyak. Selanjutnya dengan membaca akan dapat memenuhi kebutuhan intelektual, spritual disekeliling kita.

Proses belajar mengajar tidak terlepas adanya guru yang mengajari siswanya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di samping itu, upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha pelaksanaan guru mempunyai arti yang sama yaitu ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang hendak dicapai.

Belajar membaca Al-Quran merupakan tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam. Tanggung jawab mengajarkan bidang studi Pendidikan Agama

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 123.

Islam. Salah satu bidang studi Pendidikan Agama Islam yaitu Al-Quran Hadits, hal ini sesuai dengan Undang-undang Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi bahwa bidang studi Pendidikan Agama Islam antara lain adalah Al-Quran Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.⁶

Berdasarkan Studi pendahuluan peneliti mendapatkan masih perlu adanya kesungguhan guru dalam mengawasi dan melatih para siswa untuk membaca Al-Quran, di samping itu guru masih kurang memperhatikan pemberian motivasi agar siswa lebih rajin dan bersemangat mempelajari dan membaca Al-Quran baik di rumah, di Madrasah maupun tempat-tempat ibadah lainnya.⁷

Guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ini guru Al-Quran Hadits sepenuhnya memiliki tanggung jawab untuk membimbing mengawasi dan melatih kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran. Terkait tanggung jawab guru Al-Quran Hadits dalam membimbing mengawasi dan melatih kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran termasuk di dalamnya cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti merasa perlu meneliti apa saja upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an dengan judul penelitian **“Upaya Guru Bidang Studi Al-Quran Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas”**.

⁶ Menteri Agama RI, “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” 2013, hlm. 34, <https://jatim.kemenag.go.id/file/file/peraturantentangPNS/khit1413864329.pdf>.

⁷ Hasil Wawancara Dengan Tilanna Tanjung, *Guru Bidang Studi Al-Quran Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas*, Juni 2020.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas adalah, maka peneliti, membatasi masalah yang akan diteliti yaitu: Upaya guru bidang studi Al-Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka perlu diberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah “usaha”, Ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar).⁸ Upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.⁹

Peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an.

2. Guru Al-Quran Hadits adalah orang yang berprofesi sebagai guru yang memiliki pengetahuan bidang Al-Quran dan Hadits serta mempunyai kewajiban untuk menyajikan ataupun memberikan baik secara teoritis dan praktis pada peserta didiknya baik itu berupa bimbingan, pembiasaan maupun pembinaan.¹⁰

⁸ Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1250.

⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 56, <https://books.google.co.id/books?id=2jRTAAAACAAJ&dq>.

¹⁰ Akmal Hawawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 116.

Guru adalah sebagai orang yang mempunyai kedudukan untuk membimbing, mengarahkan dan memelihara peserta didiknya baik dari segi fisik maupun psikis sehingga memudahkan dalam pembangunan peradaban masa depan melalui eksperimen atas problematika yang muncul dalam kehidupan masyarakat.¹¹

Dari defenisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan guru Al-Quran Hadits adalah guru yang mengajar yang memiliki kemampuan dalam membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

3. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Quran dan Hadits dengan benar serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Quran, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadist-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.¹²

Mata pelajaran Al-Quran Hadits MTs ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Quran Hadis pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca Al-Quran Hadis, pemahaman surat-surat pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.¹³

¹¹ Umar Umar, *Pengantar Profesi Keguruan* (Depok: Rajawali Press, 2019), hlm. 10, <https://books.google.co.id/books?id=w1aoDwAAQBAJ&printsec>.

¹² Asfiati Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Prenada Media, 2020), hlm. 78, <https://books.google.co.id/books?id=tn37DwAAQBAJ>.

¹³ RI, "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," hlm. 42.

Defenisi yang dimaksud di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Al-Quran Hadits adalah Salah satu usaha yang dilakukan guru dalam membawakan mata pelajaran ini dengan menekankan pada kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Quran dengan baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-sehari.

4. Al-Quran adalah merupakan kalamullah (firman Allah) yang mengandung mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir, dengan perantaraan Jibril as. Yang tertulis dalam mushaf, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang dianggap sebagai ibadah membacanya, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.¹⁴

Membaca Al-Quran merupakan bentuk ibadah yang diperintahkan, karena Al-Quran mengandung isi yang menjadi kebutuhan mutlak umat manusia. Diantaranya, Al-Quran merupakan media penghubung antara hamba dengan tuhan, Al-Qur'an juga merupakan penawar hati pada saat dilanda ketidakpastian dan ketidaktentuan.¹⁵

Defenisi yang dimaksud di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantaraan malaikat jibril dan diajarkan kepada seluruh umat manusia agar selamat hidup di dunia dan di akhirat kelak.

¹⁴ Mubarak Mubarak, "Konstruksi Teori Komunikasi Dalam Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Fatihah," *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna* 4, no. 2 (14 Agustus 2013): hlm. 115, <https://doi.org/10.30659/jikm.4.2.110-127>.

¹⁵ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (1 Juni 2016): hlm. 66, <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>.

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu anugerah bagi umat Islam. Allah akan memberikan ganjaran pahala bagi orang yang membacanya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa upaya guru Al-Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa kendala guru Al-Quran Hadits mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran upaya guru mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dalam bidang pendidikan yang khususnya menambah wawasan keilmuan pada bidang pendidikan Al-Quran.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman peneliti dalam bidang pendidikan di masa depan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru agar mempertahankan hasil yang udah dicapai dan agar lebih ditingkatkan lagi ke depannya.
- c. Peneliti berharap agar hasil penelitian ini digunakan sebagai khasanah ilmu pengetahuan untuk bahan penelitian lebih lanjut, khususnya spesifikasi ke Al-Qurannya dan tentunya akan memberikan inspirasi dan alternatif untuk mencari cara terbaik dalam proses Pembelajaran Al-Quran.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam memahami skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama adalah Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua adalah Kajian Teori yang terdiri dari: pengertian guru, tugas dan fungsi guru, pengertian pendidikan agama Islam sebagai bidang studi, ruang

lingkup bidang studi pendidikan agama Islam, pengertian Al-Quran, kedudukan Al-Quran dalam bidang studi pendidikan agama Islam, pentingnya membaca Al-Quran dan Peneliti terdahulu sebagai rujukan penelitian ini.

Bab Ketiga adalah Metodologi Penelitian yang terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, informan penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

Bab Keempat berisi tentang Hasil Penelitian yang terdiri dari apa upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas dan apa saja kendala guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas.

Bab Kelima berisi Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya Guru

Upaya adalah bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Sehingga dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlaqul karimah* peserta didik.¹⁷

Upaya bisa juga diartikan dengan usaha atau ikhtiar yang dilakukan untuk mencari jalan keluar, memecahkan masalah. Dalam hal ini upaya yang dimaksud adalah mencari cara untuk mengatasi mengatasi kesulitan membaca Al-Quran terhadap peserta didik.

Definisi guru diatur dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. bahwa yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁸

¹⁷ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modren English Press, 2002), hlm. 1187.

¹⁸ Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Governance di Indonesia* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), hlm. 97, <https://books.google.co.id/books?id>.

Lebih lanjut bahwa defenisi kata “guru” bermakna sebagai pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki drajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.¹⁹

Guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²⁰

Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti dilibatkan dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Guru sebagai figur sentral dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar.²¹

Guru harus benar-benar menjaga dan mengajarkan ilmu kepada orang yang membutuhkannya. Guru harus bisa menjadi contoh yang baik

¹⁹ Ali, hlm. 47.

²⁰ Pitalis Mawardi B, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Ssekolah, dan Best Practice: Suatu Panduan Praktis Bagi Guru dan Kepala Sekolah* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 57, <https://books.google.co.id/books?id>.

²¹ Miftahul Jannah, “Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus Di MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum Dan TPA Az-Zahra Desa Papayuan),” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 0, no. 0 (31 Juli 2019): hlm. 136, <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.136>.

kepada siswa di sekolah ataupun kepada masyarakat. Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru Bab I Pasal 1 dijelaskan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²²

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional dimaksud berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Guru sering disebut sebagai pendidik. Guru atau pendidik dalam istilah bahasa arab bisa dipakai sebagai sebutan, yaitu *Murabbi*, *Mu'allim* dan *Mu'addib*. Pengertian *Murabbi* mengisyaratkan bahwa guru adalah orang yang memiliki sifat *Rabbani*, artinya orang yang bijaksana, bertanggung jawab, berkasih sayang terhadap siswa dan mempunyai pengetahuan tentang *Rabb*.²³

Mu'allim adalah orang yang berilmu atau orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam

²² Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Sinar Graiika (Jakarta, 2006), hlm. 2, <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>.

²³ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 108, <https://books.google.co.id/books?id=DHmfDwAAQBAJ>.

kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sehingga mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sedangkan *Mu'addib* adalah guru sebagai Pembina karakter dan akhlak atau integrasi antara ilmu dan amal sekaligus.²⁴

Pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru adalah sebuah jabatan profesi mengajar, membimbing, melatih, menilai serta mengarahkan untuk menggali potensi pada diri peserta didik baik di bidang pendidikan formal, non-formal dan informal. Guru juga sebagai cerminan untuk anak didiknya, maka salah satu guru yang baik adalah mampu memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya.

b. Tugas dan Fungsi Guru

Profesi guru tidaklah hanya dipandang sebagai pekerjaan formalitas yang menuntut pada pelaksanaan di kelas, jabatan akademik dan bayaran atau gaji. Namun lebih pada tindakan-tindakan edukatif dengan tujuan murni membentuk manusia religious, terdidik dan berakhlak mulia.

Seorang guru harus mengetahui tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Maka untuk itu perlu diuraikan dengan jelas tugas dan fungsi seorang guru dalam dunia pendidikan, agar guru mengerti dan memahami tugasnya.

²⁴ Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2019), hlm. 17, https://books.google.co.id/books?id=Ep_cDwAAQBAJ.

1) Tugas menjadi seorang guru

Tugas utama menjadi guru adalah mendidik. Mendidik dalam arti luas berarti menggunakan berbagai metode pendidikan untuk menunjang aktivitas belajar peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan.

Guru tidak hanya sebagai pengajar, tapi mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengajari peserta didiknya. Maka untuk itu, guru harus memperhatikan tugas dan perannya. Adapun tugas guru yaitu, sebagai:²⁵

- a) Pelatih, guru profesional yang berperan ibarat pelatih olahraga. Ia lebih banyak membantu siswanya dalam permainan, bedanya permainan itu adalah belajar sebagai pelatih, guru mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya.
- b) Konselor, guru akan menjadi sahabat siswa, teladan dalam pribadi yang mengundang rasa hormat dan keakraban dari siswa, menciptakan suasana dimana siswa belajar dalam kelompok kecil dibawah bimbingan guru.
- c) Manajer belajar, guru akan bertindak ibarat manajer perusahaan, ia membimbing siswanya belajar, mengambil prakarsa, mengeluarkan ide terbaik yang dimilikinya. Disisi lain, ia bertindak sebagai bagian dari siswa, ikut belajar bersama mereka sebagai pelajar, guru juga

²⁵ Muhamad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenada Media, 2018), hlm. 34, <https://books.google.co.id/books?hl>.

harus belajar dari teman seprofesi, sosok guru itu diibaratkan segalanya bisa.

Seorang guru juga dituntut untuk menguasai kompetensi mereka sebagai guru, di samping sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Beberapa pendapat para ahli tentang kompetensi, peran dan bahkan harapan yang dapat dilakukan oleh guru. Meskipun sebagian kompetensi dan peran itu sulit dilakukan dan sangat ideal, namun itulah harapan masyarakat kepada guru.

Tugas guru yang berstatus sebagai guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas utama yaitu memperhatikan kemampuan siswanya dalam membaca Al-Quran. Mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak maupun peserta didik dan mendorong mereka untuk menghafalkannya merupakan tugas yang sangat mulia dalam kehidupan dan juga sebagai tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam pada umumnya.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki wawasan yang luas dan memiliki metode pengajaran Al-Quran yang tepat untuk membantunya dalam menunaikan tugas sebagai guru Agama, sehingga mampu merialisasikan hasil yang terbaik kepada anak didiknya. Mengajarkan pembelajaran Al-Quran Hadits dibebankan kepada guru Pendidikan Agama Islam, tugas dan tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam yaitu memperhatikan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran terlebih kepada peserta didik yang kurang mampu membaca

Al-Quran. Mengajarkan Al-Quran seorang guru Agama harus mempunyai metode pembelajaran Al-Quran, yaitu:

a) Metode Halaqoh

Halaqoh berasal dari kata bahasa arab *Halaqoh* atau *Halqoh* yang berarti sebuah lingkaran. *Halqoh* (حلقة) dengan sukun hurum *Lam*, artinya segala sesuatu yang melingkar seperti cincin besi, perak atau emas. Begitu juga dengan manusia , *Halqoh* adalah sekelompok orang yang duduk melingkar atau mereka duduk membentuk beberapa lingkaran.²⁶

Halaqoh merupakan kumpulan individu yang berkeinginan kuat untuk membentuk kepribadian muslim secara terpadu yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan melalui system *Halaqoh* ini mengembangkan program yang berkelanjutan sehingga memperoleh suatu interaksi dengan Islam secara intensif. Pematangan kejiwaan, pemikiran, akidah dan pematangan perilaku merupakan kegiatan berkelanjutan. Pematangan secara berkelanjutan ini hanya dapat dilakukan dengan cara *Halaqoh*.²⁷

Metode *Halaqoh* ini peserta didik dapat menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan cara metode ini peserta didik dapat mengamati dan mendengarkan dengan seksama

²⁶ Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan AL-Qur'an Kepada Para Sahabat?* (Jakarta: Darul Falah, 2008), hlm. 101, https://books.google.com/books/about/BAGAIMANA_RASULULLAH_MENGAJARKAN_AL_QUR.html?hl=id&id=Y--1DwAAQBAJ.

²⁷ Muzayyanah Muzayyanah, "Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Quran di SMP Negeri 5 Sumenep" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019), hlm. 34, <http://etheses.uin-malang.ac.id/16828/>.

akan membentuk ingatan dalam otak mereka dan akan menyimpan dengan sendirinya.

2) Fungsi seorang guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa di aplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepandaian guru dalam menggunakan metode, tehnik, dan taktik pembelajaran.

Peran dan fungsi guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Adapun peran dan fungsi guru tersebut:²⁸

- a) Sebagai pendidik dan pengajar, yakni setiap guru secara otomatis adalah sebagai pendidik dan pengajar yang harus memiliki kesulitan emosi, cita-cita dan keinginan untuk memajukan muridnya, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis teori dan praktik pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran.
- b) Sebagai anggota masyarakat, yakni bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu, harus menguasai psikologi social, memiliki pengetahuan tentang hubungan antarmanusia,

²⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 33, <https://books.google.co.id/books?id>.

memiliki keterampilan membina kelompok, keterampilan bekerja sama dalam kelompok dan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.

- c) Sebagai pemimpin, yakni bahwa setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antarmanusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.
- d) Sebagai administrator, yakni bahwa setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan disekolah, sehingga harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.
- e) Sebagai pengelola pembelajaran, yakni bahwa setiap guru harus mampu dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas.

Demikianlah beberapa tugas dan fungsi guru pada umumnya. Secara khusus fungsi guru sebagaimana yang dirumuskan oleh department pendidikan nasional yaitu berfungsi sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, pengembang program, pengelola program dan sebagai tenaga professional.

Setelah menjalankan kewajibannya dengan baik sehingga berdampak langsung terhadap kinerja guru. Maka berdasarkan undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tersebut bahwa seorang guru berhak mendapatkan gaji secara berkala dalam bentuk finansial sebagai imbalan

melaksanakan tugas keprofesionalan yang ditetapkan dengan sikap penghargaan atas dasar prestasi dan mencerminkan martabat guru atau dosen sebagai pendidik profesional.²⁹

Pada tugas dan fungsi guru khusus untuk guru yang berstatus sebagai guru pendidikan agama Islam memiliki tugas tambahan yaitu memperhatikan kemampuan siswanya dalam memahami Al-Qur'an, baik dari segi bacaan, *makhraj*, *tajwid* dan lain sebagainya. Guru pendidikan agama Islam diwajibkan agar pandai betul terkait dengan Al-Quran agar dia mampu memberikan motivasi dan mengajari bagi siswa yang sama sekali belum mampu membaca Al-Qur'an. Maka hal ini perlu adanya penambahan waktu belajar seperti kegiatan les mengaji, tujuannya adalah untuk membantu bagi peserta didik yang belum pandai membaca Al-Qur'an, baik dibidang pengenalan huruf, tajwid, makhraj dan lain sebagainya.

Kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam dalam sekolah tersebut harus memiliki kerja sama yang baik dalam meningkatkan kemampuan peserta didik membaca Al-Qur'an. Karena ini mendorong motivasi semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian, guru pendidikan agama Islam tidak kewalahan dalam proses belajar mengajar dikelas jika siswa tersebut pandai membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemampuan

²⁹ Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, hlm. 3.

siswa dalam memahami Al-Qur'an mendorong semangat belajar siswa tersebut.

2. Guru Al-Quran Hadits

a. Pengertian Guru Al-Quran Hadits

Guru adalah pengajar yang mendidik, ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan kemampuan atau keahliannya, tetapi juga memberikan pengajaran yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁰ Jika diartikan secara luas bahwa yang dimaksud dengan guru atau pendidik adalah semua orang atau siapa saja yang berusaha dan memberikan pengaruh terhadap pembinaan orang lain (peserta didik) agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju kesempurnaan.³¹ Bahasa sederhananya guru juga diartikan pendidik yang mengajar di kelas.

Dalam Peraturan Pemerintahan RI Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan bahwa Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.³²

³⁰ Nirma Nirma, "Upaya-upaya Guru al-Quran Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Quran Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone" (diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019), hlm. 20, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/14387/>.

³¹ Fatah Yasin, *dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, ...), hlm. 69.

³² Peraturan Pemerintah RI, *Nomor 55 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 1 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, t.t., hlm. 2.

Mata pelajaran Al-Quran Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah yang merupakan suatu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadits serta mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.³³

Mata pelajaran Al-Quran Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada madrasah yang memberikan pendidikan dan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari, memahami, mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan mencintai Al-Qur'an Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan sekaligus menjadi pedoman serta dapat mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁴ Mata pelajaran Al-Quran Hadits adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Quran dan Hadits dengan benar.³⁵

Asfiati mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman

³³ Muhammad Syahriza, "Upaya Guru Al-Quran Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2018/2019," Skripsi (IAIN Tulungagung, 2019), hlm. 19, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/12445/>.

³⁴ Rizki Ardyarani, "Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan-Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsaniyah Muaro Jambi" (skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2020), hlm. 5, <http://repository.uinjambi.ac.id/5250/>.

³⁵ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, hlm. 78.

dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁶

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Al-Quran Hadits merupakan suatu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah. Guru Al-Qur'an Hadits merupakan orang yang berprofesi sebagai guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an maupun Hadits dan memiliki kewajiban untuk menyajikan ataupun memberikan pengetahuan baik secara teoritis maupun secara praktis pada peserta didiknya baik berupa bimbingan, pembiasaan maupun pembinaan, kemudian siap untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di Madrasah khususnya saat berada di kelas.

b. Tugas Guru Al-Quran Hadits

Guru harus mampu menjalankan tugasnya secara maksimal dalam menjalankan peran dan fungsinya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa tugas diartikan ialah hal yang wajib dikerjakan, atau yang ditentukan untuk dilakukan, pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang, dan pekerjaan yang dibebankan.³⁷

Berdasarkan pengertian tersebut, tugas guru Al-Qur'an Hadits dapat diartikan suatu pekerjaan yang harus dilakukan dan menjadi tanggung jawab bagi seorang guru Al-Qur'an Hadits dalam menjalankan proses belajar

³⁶ Asfiati Asfiati, "Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam PRA Dan Pasca Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 4, no. 1 (30 Juni 2017): hlm. 6, <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v4i1.921>.

³⁷ Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*, hlm. 1215.

mengajar di kelas, baik dalam menyampaikan materi, mendidik, menilai dan memberikan fasilitas belajar yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Secara terperinci, maka tugas guru berpusat pada:

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Demikianlah, dalam proses belajar-mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa.³⁸

Pada hakikatnya tugas seorang guru atau pendidik ialah mendidik dan mengajar, namun perlu ditegaskan tugas tersebut tidak hanya sebatas untuk memberikan dan memindahkan ilmu kepada orang lain akan tetapi masih banyak tugas yang harus diemban dan dijalankan sebagai seorang guru.

Adapun secara umum tugas pendidik adalah:

- 1) Mujadid, yakni sebagai pembaharu ilmu, baik dalam teori maupun praktek, sesuai syariat Islam.
- 2) Muftahid, yaitu sebagai pemikir yang ulung.
- 3) Mujahid yaitu sebagai pejuang kebenaran.³⁹

Fungsi dan tugas pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Sebagai pengajar (instruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program pendidikan.

³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 97.

³⁹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 155.

- 2) Sebagai pendidik (educator), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah SWT, menciptakannya.
- 3) Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.⁴⁰

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasanya tugas guru Al-Qur'an Hadits tidak berbeda jauh ataupun menyimpang dari tugas-tugas yang telah dikemukakan di atas, hanya saja tugas tersebut di tuangkan ataupun diinternalisasi melalui proses dan kegiatan pembelajaran pada bidang studi Al-Qur'an Hadits. Adapun tugas guru Al-Qur'an Hadits mencakup tiga komponen, yakni mendidik, membimbing serta mengevaluasi dalam proses belajar mengajar. Tugas mendidik disini seorang guru yaitu menyampaikan berbagai pengetahuan kepada peserta didik untuk kemudian diterjemakan dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya tugas membimbing dapat berupa kegiatan memotivasi, mengarahkan dan memberikan solusi berupa memberikan bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, adapun tugas Mengevaluasi merupakan tugas yang dilakukan hasil dari proses belajar peserta didik, dan sebagai informasi bagi guru Al-Qur'an Hadits untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

⁴⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 91.

3. Kesulitan Membaca Al-Quran

a. Pengertian Kesulitan Membaca Al-Quran

Kesulitan belajar membaca Al-Quran yang dimaksud adalah kesulitan atau hambatan dalam hal mengucapkan *tajwid* atau *makhrajnya* belum benar, membaca Al-Qurannya belum lancar atau masih terbata-bata.

Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran adalah dasar untuk memahami apa yang terkandung dalam Al-Quran. kemampuan membaca Al-Quran pada peserta didik hendaknya di bentuk dan di latih pada masa belita. Jika pelatihat membaca Al-Quran di mulai ketika anak sudah beranjak dewasa atau remaja maka proses pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih sulit dari pda yang di lakukan pada masa anak-anak atau balita. Secara garis besar faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya kesulitan belajar ada dua macam, yaitu:⁴¹

- 1) Faktor internal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri.
- 2) Faktor eksternal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dan muncul dari luar siswa.

Al-Quran adalah kitab suci yang diturunkan Allah Swt. tuhan semesta alam, kepada rasul dan nabi-Nya yang terakhir Muhammad Saw. melalui malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman.⁴²

⁴¹ Mardianto Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2013), hlm. 191.

⁴² Inu Kencana Syafiie, *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 1.

Kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran ditunjukkan dari kurangnya pemahaman siswa terhadap hukum-hukum bacaan yang sesuai dengan kaidahnya seperti pada *Tajwid* dan *Makhraj* yang sering tidak dibaca dalam membaca Al-Quran.

b. Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Mengingat pentingnya membaca Al-Quran, Rasulullah saw. menganjurkan pembelajaran membaca Al-Quran dimulai dari sejak kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Belajar membaca Al-Quran artinya belajar mengucapkan lambang-lambang bunyi (huruf) tertulis dalam Al-Qur'an.⁴³

Kemampuan membaca Al-Qur'an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui ilmu tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks. Hal ini bisa difahami membaca Al-Qur'an dengan Tartil, yaitu firman Allah Swt. dalam surah Al-Muzzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”. (Q.S. Al-Muzzammil: 4)⁴⁴

Tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam khususnya di bidang studi Al-Quran Hadits harus memperhatikan kemampuan siswa dalam

⁴³ Hafiz Mubarak, “Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di SDIT Ukhuwah Banjarmasin” 1 (2013): hlm. 2, jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/insania/article/download/1078/823.

⁴⁴ Darul Qur'an Nusantara, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 457.

membaca Al-Quran. Mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran seorang guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Fasilitator, yaitu memberikan kemudahan dalam proses belajar-mengajar dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang efektif serta mendorong kemampuan siswa dalam menguasai Al-Quran.
- 2) Motivator, yaitu guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik keinginan siswa dalam mempelajari Al-Quran.
- 3) Evaluator, yaitu memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa membaca Al-Quran.

Mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak maupun peserta didik dan mendorong mereka untuk menghafalkannya merupakan tugas yang sangat mulia dalam kehidupan. Seorang pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai pengetahuan ilmiah ataupun metode dalam pengajaran dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran.

Adapun upaya Guru Al-Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran, yaitu:⁴⁶

- 1) Menentukan pembelajaran yang efektif dan jelas.
- 2) Menentukan materi pembelajaran Al-Quran secara bertahap mulai dari kelas VII sampai kelas
- 3) Menentukan metode atau strategi pembelajaran Al-Qur'an.

⁴⁵ Fattur Firmansyah, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XII di SMK Diponegoro Salatiga" 0 (2019): hlm. 15, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/5973/1/SKRIPSI%20FIX.pdf>.

⁴⁶ Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, hlm. 80.

- 4) Membuat evaluasi secara bertahap supaya mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran.

c. Kendala Guru Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran

Guru pendidikan agama Islam diharapkan dapat memiliki kemampuan keprofesionalan dan keahlian cara membaca Al-Quran dengan baik. Agar guru dapat membimbing dan mendidik peserta didik yang kurang mampu menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Akhir-akhir ini kecintaan membaca Al-Quran di kalangan umat Islam sendiri agak semakin menurun. Budaya membaca Al-Quran di rumah-rumah setelah sholat fardhu sudah jarang di dengarkan. Membaca Al-Quran telah digantikan dengan bacaan-bacaan atau media-media informasi lain seperti Koran, majalah, televise dan lain-lain, padahal mereka tahu membaca Al-Quran merupakan Ibadah yang memperoleh pahala dari Allah SWT. jika umat Islam merasa tidak penting membaca Al-Quran, maka siapakah yang akan mau membaca Al-Quran kalau bukan dari kalangan umat Islam.⁴⁷

Adapun kendala yang di hadapi Guru Al-Quran Hadits mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran, yaitu:⁴⁸

- 1) Kurangnya minat atau kesadaran siswa bisa membaca Al-Quran.
- 2) Kurangnya keterbiasaan siswa membaca Al-Qur'an baik di rumah maupun tempat ibadah lainnya.

⁴⁷ Mubarak, "Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di SDIT Ukhuwah Banjarmasin," hlm. 3.

⁴⁸ Mayyizi Mayyizi, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Al-Qur'an Kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan," 2019, hlm. 52.

3) Kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua.

d. Pentingnya Membaca Al-Qur'an

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar baca, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan. Membaca dari kata *Iqra'* yang terdapat pada surat al-alaq ayat pertama secara harfiah kata *qara'* tersebut berarti menghimpun huruf-huruf dan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya dan membentuk suatu bacaan".⁴⁹ Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang pertama, sehingga persoalan yang merujuk dan berpedoman kepadanya dapat diselesaikan.⁵⁰ Berbagai persoalan yang terjadi dan berkembang dalam kehidupan masyarakat harus diselesaikan dengan berpedoman pada Al-Qur'an. Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam surah An-Nisa/4: 59

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِي الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ
تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ
ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.⁵¹

⁴⁹ April Hadiansyah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Di Sma Muhammadiyah 1 Ponorogo 2018/2019)" (diploma, IAIN Ponorogo, 2019), hlm. 23, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/7029/>.

⁵⁰ Bachrul Ilmy, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2006), hlm. 59, <https://books.google.co.id/books?id=cU19pBwBHtcC>.

⁵¹ Darul Qur'an Nusantara, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 87.

Rasulullah Saw. dalam hadits riwayat Bukhari dan Muslim dari Abu

Hurairah bersabda:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمَا بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya: Aku tinggalkan kepadamu sekalian dua perkara. Apabila kamu berpegang teguh kepada dua perkara tersebut niscaya kamu tidak akan tersesat selamanya. Kedua perkara tersebut, Kitabullah (Al-Qur'an) dan Sunah Rasul (Hadits).⁵²

Kemampuan membaca Al-Quran merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab jika siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, maka akan muncul dorongan dalam dirinya untuk mendalami kandungan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat besar pahalanya sebagaimana hadits sabda Rasulullah Saw. yang diriwayatkan oleh Muslim, yaitu:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اقرءوا القرآن، فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه. (رواه مسلم)

Artinya: Diriwayatkan dari Abi Umamah r.a., dia berkata: saya pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda: “Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan mendatangi (Pembaca)nya pada hari kiamat untuk memberi syafaat (pertolongan) kepadanya”. (HR. Muslim).⁵³

Hadits tersebut memberikan gambaran pahala kepada orang yang membaca Al-Qur'an. bahwa di hari kiamat nanti ibadah yang dapat

⁵² Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 899.

⁵³ Abdul Mustopa, *Fii "Uluumil Qur'an* (Daarul Kalmi Tholib: Daarul 'Uluum, ...), hlm. 30.

menolong manusia adalah orang yang senantiasa dalam hidupnya membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan suatu proses belajar membaca Al-Qur'an, bukan hanya melafalkan huru-huruf dalam Al-Qur'an, tetapi dapat mengerti apa yang diucapkan, menghayati isinya, serta mengamalkannya.

Al-Quran adalah Kalamullah (firman Allah), kitab suci mulia yang paling paripurna, pedoman dan landasan hidup setiap manusia beriman, yang mengakui Allah SWT. sebagai Tuhan Yang Maha Esa. Isinya mencakup segala segi kehidupan manusia. Kemuliaan umat manusia tergantung kepada bagaimana mereka berinteraksi terhadap Al-Quran. "Hidup di bawah naungan Al-Quran", demikian kata al-Syahid Sayyid Quthb, dalam kitab tafsirnya, *Fi Zhilal al-Qur'an* (Di Bawah Naungan Al-Quran). Sebagai kitab pedoman, Al-Quran harus dibaca dan bahkan sangat dianjurkan untuk dijadikan bacaan harian.⁵⁴

Membaca Al-Quran merupakan ibadah yang lebih utama bagi umat Muhammad saw. Rasulullah saw. pernah menerangkan kepada para sahabatnya tentang kemuliaan orang yang membaca Al-Quran. Orang-orang yang membaca Al-Quran adalah mereka yang mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Allah SWT. befirman dalam Q.S. Fathir/35: 29

⁵⁴ Rosniati Hakim, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Karakter* 0, no. 2 (2014): hlm. 126, <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2788>.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ۝

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”.⁵⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya orang-orang yang membaca al-Qur’an dan mengamalkannya, menjaga shalat pada waktunya, menafkahkan dari apa yang Kami rizkikan kepada mereka dengan berbagai bentuk nafkah, baik yang wajib maupun yang dianjurkan, secara rahasia dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan dengan itu sebuah perniagaan yang tidak merugi dan tidak binasa, yaitu ridha Allah kepada mereka, keberuntungan meraih pahalaNya yang agung, Agar Allah memberikan pahala amal kebaikan mereka secara sempurna tanpa dikurangi, dan melipatgandakan kebaikan-kebaikan dari karuniaNya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun terhadap keburukan-keburukan mereka, juga Maha membalas dengan kebaikan-kebaikan mereka.

B. Penelitian yang Relevan

Agar dapat melengkapi wacana yang berkaitan dengan penelitian, maka diperlukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul tersebut adalah:

⁵⁵ Darul Qur’an Nusantara, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 437.

1. Nurhidayah, NIM 12 310 0112, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Membaca Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an Ar-Ridhwaniyah Padangsidempuan” Dalam Penelitian ini peneliti berkesimpulan sebagai berikut:⁵⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa membaca al-Qur’an dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa membaca Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Ar-Ridhwaniyah Padangsidempuan. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.

2. Sri Watiningsih, NIM 12 311 1405 Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta melakukan penelitian ini dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Bengking, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten” Dalam penelitian ini peneliti berkesimpulan sebagai berikut:⁵⁷

⁵⁶ Nurhidayah, “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Membaca Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Ar-Ridhwaniyah Padangsidempuan*”, (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2014).

⁵⁷ Sri Watiningsih, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Bengking, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten*”, Jurnal (Surakarta: IAIN Surakarta, 2016).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kekurangan siswa membaca Al-Qur'an dengan sempurna. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan langkah-langkah kepada Guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya betapa pentingnya menanamkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

3. Luthfiana Hanif Inayati, NIM 09 41 0053 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta melakukan penelitian dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Pleret Bantul" Dalam penelitian ini peneliti berkesimpulan sebagai berikut:⁵⁸

Penelitian ini dilatar belakangi yaitu betapa pentingnya bagi umat muslim untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Dalam Kehidupan sehari-hari Al-Qur'an Adalah sebagai pedoman hidup manusia dan sumber dari ajaran Islam. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data yang diperlukan terkumpul kemudian disusun dan diklarifikasikan selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan dengan kata-kata sehingga dapat diambil kesimpulan

⁵⁸ Luthfiana Hanif Inayati, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Pleret Bantul" Jurnal (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2010).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini mulai dari bulan Juni tahun 2020 sampai dengan selesai. Yaitu sejak diterima judul skripsi sekaligus pengesahan judul FTIK IAIN Padangsidimpuan. Waktu yang sudah ditetapkan ini dipergunakan untuk pengambilan data, beserta dengan pembuatan laporan penelitian selanjutnya.

Penelitian ini beralokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas. Yang beralamat di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas.

B. Jenis Dan Metode Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*) karena menunjukkan tempat, yaitu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, yang beralamat di desa Marenu, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Yaitu penelitian yang merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan control dan memanipulasi variable penelitian. Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes

pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang.⁵⁹

Menurut Nurul Zuriah mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁶⁰ Deskriptif juga mempunyai pengertian yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistic, actual, nyata dan pada saat ini, karena penelitian ini secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.⁶¹ Peneliti akan melihat Upaya Guru Al-Quran Hadits terhadap kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini yaitu yang berkaitan dalam upaya guru bidang studi Al-Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran, maka yang menjadi objek penelitian ini adalah Kepala Madrasah, guru Al-Qur'an Hadits yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2, Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 11.

⁶⁰ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 47.

⁶¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 2, <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=1pWEDwAAQBAJ&oi>.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder, yang perinciannya sebagai berikut:⁶²

1. Sumber Data Primer

Sumber data pokok dalam penelitian ini ialah Ibu Tilanna Tanjung sebagai guru bidang studi Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas yang berjumlah 1 orang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan ialah guru bidang Studi Fiqih, dan Akidah Akhlak yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas dan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas yang berjumlah 4 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari sumbernya, maka digunakan instrument pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Ahmad Nizar Rangkuti, mengungkapkan bahwa Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara berlangsung objek penelitian dengan sistematika fenomena-fenomena yang diteliti, serta untuk mendapatkan dan memberikan data tambahan. Observasi juga merupakan suatu cara dalam pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati

⁶² Soesanto dan Wachidi, dkk, *Jurnal Pendidikan Empiris: EDISI 30/ VOLUME 6/ DESEMBER 2019* (Surakarta: Sang Surya Media, 2019), hlm. 98.

hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁶³

Observasi diartikan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan pada objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa yang diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkaian foto.⁶⁴

Observasi ini dilakukan untuk melihat secara pasti bagaimana upaya guru Al-Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi yaitu:

- a. Mempersiapkan apa saja yang akan diobservasi
- b. Terjun langsung ke tempat penelitian
- c. Penyesuaian terhadap lingkungan masyarakat
- d. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan masyarakat.

⁶³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 120.

⁶⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Sodikarya, 2001), hlm. 180.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk percakapan antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁶⁵

Menurut Lexy J. Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁶

Peneliti mengadakan wawancara secara langsung kepada informan penelitian mengenai upaya guru Al-Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas sebanyak 3 orang dan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik wawancara, yaitu:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.
- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentative, karena kemungkinan materi dalam pedoman wawancara akan berkembang dilapangan sesuai dengan kondisi yang tercipta.
- c. Terjun langsung kelapangan.
- d. Mewawancarai informan yang akan diteliti.

⁶⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Sodikarya, 2001), hlm. 181.

⁶⁶ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 135.

- e. Mencatat setiap hasil dari wawancara yang akan dilakukan secara langsung di lapangan, mencatat ulang hasil wawancara lapangan di rumah.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan teknik keabsahan data, yaitu:⁶⁷

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan bukan hanya menggunakan waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan waktu dengan tujuan dapat menguji ketidakbenaran data baik datanya berasal dari diri peneliti maupun dari responden. Perpanjangan juga bertujuan untuk peneliti lebih lama terjun kelapangan.

2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penelahan secara rinci. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi secara terus terang maupun secara sembunyi-sembunyi.

3. Triangulasi Data

Pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber, untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Adapun teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk

⁶⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 159-161.

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap itu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil wawancara dengan observasi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dari berbagai sumber yang berbeda akan menghasilkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.⁶⁸ Dengan adanya wawancara dan observasi data yang didapat terjamin keabsahannya dengan teknik triangulasi. Setelah hasil wawancara terjawab dan hasil observasi ditemukan, maka hasil wawancara dan observasi tersebut dikumpulkan kembali, kemudian membandingkan hasil yang diwawancara dan yang diobservasi untuk menjamin keabsahan data.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁶⁹

⁶⁸ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 175.

⁶⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 78.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya selama pengumpulan data berlangsung. Kemudian tahapan selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian ini di lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data yang dilakukan peneliti yang dengan melakukan pemilihan terhadap hasil wawancara dan observasi. Analisis hasil wawancara dan observasi dilakukan dengan ketentuan berdasarkan hasil yang dilakukan di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data disini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang penting yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi mulai kesimpulan kabur sampai data semakin jelas.⁷⁰ Kesimpulan yang dilakukan peneliti dengan berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi.

⁷⁰ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 190.

Setelah semua langkah di atas terlaksana, maka data yang terkumpul, baik bersifat primer, maupun sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh. Kesimpulan ditujukan untuk menjawab persoalan-persoalan yang terdapat pada rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas yang terletak di Desa Marenu, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupten Padang Lawas, pada awal berdirinya adalah sebagai Pondok Pesantren Syekh Umar bin Abdullah pada tahun 1970.

Pada tahun 1993 Pondok Pesantren Syekh Umar bin Abdullah dinegerikan karena pada saat itu Pondok Pesantren Syekh Umar bin Abdullah kekurangan guru. Melihat kekurangan tersebut Pondok Pesantren Syekh Umar bin Abdullah menyerahkan kepada Pemerintah untuk dinegerikan supaya bisa berkembang. Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 244 Tahun 1993, tanggal 25 Oktober 1993 maka diresmikanlah Pondok Pesantren Syekh Umar bin Abdullah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Marenu,

Dengan seiring berjalannya waktu pada tahun 2019 Madrasah Tsanawiyah Negeri Marenu beralih nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas sampai sekarang. Luas sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas 2975 M² dan saat ini berakreditasi A.

Tabel. 4.1
Identitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas

No.	Identitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas	
1.	Nama Madrasah	Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas
2.	NSM	121112190002
3.	NPSN	10264443
4.	Alamat	Desa Marenu
5.	Kecamatan	Aek Nabara Barumun
6.	Kabupaten	Padang Lawas
7.	Kode Pos	22755
8.	Akreditasi	A
9.	NPWP Madrasah	00.168.617.9.118.000
10.	Nama Ka. Madrasah	Hj. Nuraini, S.Ag.MA
11.	NIP Ka. Madrasah	197211081998032001
12.	Jarak Ke Ibu Kota Kecamatan	4 KM
13.	Jarak Ke Ibu Kota Kabupaten	30 KM
14.	Jumlah Keanggotaan KKM	5 Madrasah

Sumber data: Data Administrasi MTs.N 2 Padang Lawas Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas

Setiap organisasi atau institusi dalam melaksanakan aktivitasnya selalu tertumpu pada garis-garis besar kebijakan yang telah ditetapkan. Salah satu garis-garis besar dijadikan acuan dan setiap usaha yang dilakukan adalah Visi dan Misi yang diemban oleh organisasi atau institusi tersebut. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, di dalam aktivitasnya juga membuat visi dan misi sebagai landasan yang akan dicapai.

Adapun Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, Kecamatan Aek Nabara Barumun, Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut :

Visi

Mewujudkan Siswa-siswi yang Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., Berilmu Pengetahuan dan Berbudi Pekerti yang Luhur.

Misi

- a. Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah Swt. dengan Mengoptimalkan Penghayatan dan Pengalaman Nilai-nilai Agama.
- b. Menyelenggarakan Pendidikan yang Berorientasi pada Mutu Lulusan yang Berkualitas Baik Secara Keilmuan, Moral dan Sosial.
- c. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dengan Berbasis IPTEK dan IMTAQ.
- d. Meningkatkan Pencapaian Perestasi Akademik dan Perestasi Non Akademik Siswa.
- e. Menerapkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM).

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan

a. Sarana

Sarana merupakan alat langsung yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung sarana pembelajaran yang lengkap.

b. Prasarana

Prasarana merupakan alat tidak langsung yang digunakan dan menjadi faktor pendukung dalam pencapaian tujuan pendidikan, bangunan gedung, fasilitas dan lain sebagainya.

Sarana prasarana merupakan semua elemen pendukung yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tanpa sarana prasana ini belum tentu akan menghasilkan situasi dan kondisi belajar yang efektif dan kondusif.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas adalah sebagaimana pada table berikut:

Tabel. 4.2
Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas

No	Nama Ruang	Jenis Ruangan	Thn.	Luas	Kondisi
1.	Kamar mandi guru	Toilet/kamar mandi	1991	4x4 m	Rusak
2.	Kamar mandi siswa	Toilet/kamar mandi	1991	4x4 m	Rusak
3.	Kelas IX A	Ruang Kelas	1995	8x8 m	Baik
4.	Kelas IX B	Ruang Kelas	2012	8x8 m	Baik
5.	Kelas IX C	Ruang Kelas	2015	9x9 m	Baik
6.	Kelas IX D	Ruang Kelas	1993	9x9 m	Baik
7.	Kelas VII A	Ruang Kelas	1995	8x8 m	Baik
8.	Kelas VII B	Ruang Kelas	1995	8x8 m	Baik
9.	Kelas VII C	Ruang Kelas	1995	8x8 m	Baik
10.	Kelas VII D	Ruang Kelas	1995	8x8 m	Baik
11.	Kelas VIII A	Ruang Kelas	1995	8x8 m	Baik
12.	Kelas VIII B	Ruang Kelas	1995	8x8 m	Baik
13.	Kelas VIII C	Ruang Kelas	1995	8x8 m	Baik
14.	Kelas VIII D	Ruang Kelas	2012	8x8 m	Baik
15.	Laboratorium	Ruang Laboratorium IPA	2003	8x8 m	Rusak
16.	Perustakaan	Ruang perpustakaan	2004	8x8 m	Baik
17.	Pos Satpam	Pos Satpam	2015	2x2 m	Rusak
18.	Tempat Parkir	Tempat Parkir	2014	8x4 m	Rusak
19.	Ruangan Guru	Ruangan Guru	1991	8x8 m	Baik
20.	Ruangan Kepala Madrasah	Ruangan Kepala Madrasah	1991	5x5 m	Baik
21.	Musholla	Musholla	2013	8x8 m	Baik

Sumber data; Data administrasi MTs. N 2 Padang Lawas 26 Desember 2020.

Tabel. 4.3
Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MTs. N 2 Padang Lawas

No.	Nama	L/P	Guru Bid.
1.	Hj. Nuraini, S.Ag, M.A	P	Kepala Madrasah
2.	Imron Mulia	L	Ka. Ur. TU
3.	Hj. Tilanna, S.Pd.I	P	Guru Qur'an Hadits
4.	Manap Rambe, S.Pd	L	Guru Penjaskes
5.	Imom Saleh Siregar, S.Pd	L	Guru Akidah Akhlak
6.	Dafik Huseir Siregar, S.Pd.I, S.Pd	L	Guru IPA
7.	Anridawani Hasibuan, S.Pd.	P	Guru Bahasa Indonesia
8.	Elli Mawati Harahap, S.Pd	P	Guru Matematika
9.	Rosmediyanti Siregar, S.Pd.I	P	Guru SKI
10.	Masrona Siregar, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris
11.	Muhammad Nur Tanjung, S.Pt	L	Staf Tata Usaha
12.	Roji Harahap, S.Pd	P	Guru IPS
13.	Amin Siregar, S.Pd	L	Guru Matematika
14.	Suri Yanti Harahap, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia
15.	Paujan Munawir, S.Pd.I	L	Guru Fikih/mulok
16.	Mhd. Syakir Hamdani, S.Pd.I	L	Guru Fikih
17.	Henni Agustina Harahap, S.Pd.	P	Guru Bahasa Inggris
18.	Nurhabibah Siregar, S.Pd.I	P	Guru Matematika
19.	Sahrul Ali Bata, S.Pd.	L	Guru BK/Staf TU
20.	Muhammad Priansyah Tanjung, S.H	L	Guru Pkn
21.	Zos Efendi Tanjung, S.Pd	L	Guru IPS
22.	Ita Masari Harahap, S.Pd.I	P	Guru Qur'an Hadits
23.	Indah Fitriah Sukma, S.Pd	P	Pramubakti
24.	Mhd. Tomi Pulungan	L	Pramubakti

Sumber data: Data Administrasi MTs. N 2 Padang Lawas 26 September 2020

4. Keadaan Siswa di MTs.N 2 Padang Lawas

a. Keadaan Siswa

Siswa merupakan obyek utama dalam pendidikan serta target utama dalam sebuah pembelajaran. Karenanya siswa akan menjadi faktor yang menjadi sasaran dalam pendidikan yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya siswa, lembaga pendidikan itu tidak akan ada namanya lembaga pendidikan atau sekolah.

Sebab yang menjadi obyek sasaran dalam proses belajar mengajar dan yang menerima pelajaran adalah siswa.

Tabel. 4.4
Jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total	
	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
2020/2021	58	68	60	57	76	49	194	174

Sumber data: Data Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas 26 Desember 2020.

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti berasumsi bahwa dalam system pengajaran sangat bagus untuk mendapatkan pengajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan table di atas.

Tabel. 5
Daftar Nama Wali Kelas Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas

No.	Nama Wali Kelas	Kelas
1.	Anridawani Hasibuan, S.Pd	VII A
2.	Suri Yanti Harahap, S.Pd	VII B
3.	Elli Mawati Harahap, S.Pd	VII C
4.	Mhd. Priansyah Tanjung, S.H	VII D
5.	Henni Agustina Harahap, S.Pd	VIII A
6.	Masrona Siregar, S.Pd	VIII B
7.	Roji Harahap, S.Pd	VIII C
8.	Imom Syaleh Siregar, S.Pd.I	VIII D
9.	Zos Efendi Tanjung, S.Pd	IX A
10.	Paujan Munawir, S.Pd.I	IX B
11.	Tilanna, S.Pd	IX C
12.	Rosmediyanti Siregar, S.Pd.I	IX D

Sumber data: Data Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas 26 Desember 2020.

B. Temuan Khusus

Pada temuan khusus yang dicantumkan dalam penelitian ini adalah data yang ditemukan dari lapangan yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Upaya Guru Al-Quran Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas, bahwa peneliti melihat bahwa masih ada beberapa siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas yang kurang mampu dalam memahami dan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidahnya.⁷¹

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, mengatakan bahwa:

“siswa yang mendaftar ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas ini hampir rata-rata tamatan dari sekolah dasar (SD), hanya 10 % yang tamatan dari Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pada proses penerimaan siswa baru kita mewajibkan siswa yang mendaftar membaca Al-Qur'an, dari 100 orang lebih siswa yang mendaftar ke Madrasah ini hampir 25 % yang masih dalam belajar *Iqra'* dan ada lagi masih terbata-bata membaca Al-Qur'annya.”⁷²

Kemudian wawancara peneliti dengan Bapak Dafik Huseir Siregar yang mengatakan bahwa:

“setiap siswa yang mendaftar ke Madrasah ini akan diseleksi kemampuan bacaan Al-Qur'annya. Jika masih ada siswa yang belum mahir membaca Al-Qur'an atau masih dalam tahap *Iqro'*, maka siswa tersebut akan diarahkan untuk mengikuti program tambahan belajar, yaitu belajar mengaji setelah pulang sekolah.”⁷³

⁷¹Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, 16 Januari 2021, Pukul 08.10 s/d 13.45 WIB.

⁷²Ibu Nuraini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, wawancara pada 18 Januari 2021, Pukul 09.00 s/d 09.25 WIB

⁷³Dafik Huseir Siregar, WKM. Ur. Kesiswaan, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, wawancara pada 18 Januari 2021, Pukul 09.30 s/d 10.10 WIB

Dari hasil Observasi dan wawancara di atas, bahwa beberapa siswa yang mendaftar ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas masih ada yang belum mampu membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidahnya.⁷⁴

Kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran perlu diperhatikan oleh Guru bidang studi Al-Quran Hadits. Karena Al-Quran merupakan sumber hukum yang pertama dalam Islam dan juga dapat menghantarkan manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Untuk mengatasi siswa dalam membaca Al-Quran, perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Bidang Studi Al-Quran Hadits.

Adapun upaya yang dilakukan guru Al-Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran sebagai berikut:

- a. Menentukan pembelajaran yang efektif dan jelas.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Al-Quran Hadits, mengatakan bahwa:

“Untuk mendidik siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Quran harus memiliki tekad yang kuat dan juga mempunyai tujuan yang positif untuk membimbingnya sampai dia mahir dalam membaca Al-Quran. tindakan yang harus kita lakukan untuk lebih awalnya yaitu setiap siswa yang masih kurang mahir dalam membaca Al-Quran harus di esktrakulerkan atau belajar setelah pulang sekolah. Hal tersebut dilakukan 4 kali dalam seminggu. Selain itu kita membuat daftar hadir siswa, jika ada siswa yang tidak berhadir tanpa ada pemberitahuan atau tidak ada izinnya maka siswa tersebut didenda. Jika tidak demikian, maka kita akan merasa kewalahan dalam mengajari siswa membaca Al-Quran dan juga untuk memberikan semangat siswa dalam belajar Al-Quran.”⁷⁵

⁷⁴ *Observasi dan Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, 18 Januari 2021, Pukul 10.00 s/d 12.00 WIB

⁷⁵ Ibu Tilanna Tanjung, Guru Bidang Studi Al-Quran Hadits, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, Wawancara pada 19 Januari 2021, Pukul 09.20 s/d 10.00 WIB

Kemudian wawancara peneliti dengan guru bidang studi Akidah Akhlak, mengatakan bahwa:

“Ibu Tilanna Tanjung begitu antusias dan memiliki tekad yang kuat dalam mendidik siswa yang belum mahir membaca Al-Quran. hal tersebut sangat kita apresiasi dan mendukung beliau dalam menjalankan program yang ditawarkannya yaitu mengekstrakulikulerkan setiap siswa yang belum mahir membaca Al-Quran. dengan demikian guru merasa lebih mudah mengontrol siswa dalam mempelajari Al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidahnya.”⁷⁶

Sejalan dengan pendapat di atas, berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa setiap siswa yang belum mahir dalam membaca Al-Quran akan diekstrakulikulerkan serta adanya daftar hadir siswa. Setiap siswa yang tidak berhadir tanpa ada alasan maka siswa tersebut didenda.⁷⁷

- b. Menentukan materi pembelajaran Al-Quran secara bertahap dari kelas VII sampai kelas IX.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits, mengatakan bahwa:

“Saya melakukan di setiap kelas itu dalam memberikan pembelajaran Al-Quran dengan cara mengelompokkan siswa tersebut dengan beberapa kelompok. Dalam setiap kelompok memiliki ketua kelompoknya masing-masing. Setiap yang diunjuk menjadi ketua kelompok tersebut memiliki kemampuan membaca Al-Quran yang baik dan benar. Tujuannya agar ketua kelompok tersebut bisa mengajari dan mengoreksi bacaan Al-Quran kawannya yang belum pandai membaca Al-Quran. dengan cara tersebut siswa yang belum pandai membaca Al-Quran merasa nyaman dan tidak tertekan mental dalam belajar Al-Quran.”⁷⁸

⁷⁶ Bapak Imom Syaleh Siregar, Guru Bidang Studi Akidah Akhlak, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, *Wawancara* pada 19 Januari 2021, Pukul 10.20 s/d 10.50 WIB

⁷⁷ *Observasi* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, 19 Januari 2021, Pukul 11.30 s/d 12.00 WIB.

⁷⁸ Ibu Tilanna Tanjung, Guru Bidang Studi Al-Quran Hadits, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, *Wawancara* pada 21 Januari 2021, Pukul 10.00 s/d 10.25 WIB

Kemudian wawancara peneliti dengan guru bidang studi Fikih, mengatakan bahwa:

“Ibu Tilanna Tanjung selalu berupaya untuk memberikan pembelajaran Al-Quran kepada siswa dengan cara mengelompokkan siswa tersebut. Hal tersebut dilakukan disetiap kelas mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah membimbing siswa agar mampu membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidahnya.”⁷⁹

Sejalan dengan pendapat di atas berdasarkan hasil observasi peneliti, Ibu Tilanna Tanjung telah melakukan upaya pembelajaran Al-Quran terhadap siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas dengan cara mengelompokkan siswa disetiap kelas mulai dari kelas VII sampai kelas IX.⁸⁰

c. Menentukan metode atau strategi pembelajaran Al-Quran.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru bidang studi Al-Quran

Hadits, mengatakan bahwa:

“dalam proses belajar-mengajar harus memiliki metode atau langkah-langkah dalam mengajar, seperti halnya ketika mendidik siswa dalam belajar Al-Qur’an terutama bagi siswa yang belum mahir membaca Al-Qur’an. metode yang saya lakukan selama proses belajar mengajar berlangsung yaitu:

- 1) Tor sebaya
- 2) Ceramah
- 3) *Halaqoh*.⁸¹

Kemudian wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah, mengatakan:

⁷⁹Bapak Paujan Munawir, Guru Bidang Studi Fikih, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, *Wawancara* pada 21 Januari 2021, Pukul 11.20 s/d 11 40 WIB

⁸⁰ *Observasi* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, 22 Januari 2021, Pukul 08.45 s/d 09.20 WIB

⁸¹Ibu Tilanna Tanjung, Guru Bidang Studi Al-Quran Hadits, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, *Wawancara* pada 23 Januari 2021, Pukul 09.00 WIB

“Aktivitas belajar mengajar guru yang mengajar di Madrasah ini selalu kita pantau. Ibu Tilanna Tanjung merupakan salah satu guru yang begitu semangat dalam mengembangkan dan mendorong keinginan siswa untuk giat belajar Al-Quran terutama bagi siswa yang belum pandai membaca Al-Quran. model belajar Al-Quran yang dilakukan Ibu Tilanna Tanjung dikelas yaitu dengan metode Tor Sebaya, Ceramah dan Metode *Halaqoh*.⁸²

Sejalan dengan pendapat di atas berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa metode yang dilakukan guru bidang studi Al-Quran hadits dalam proses belajar mengajar dikelas yaitu metode Tor Sebaya, Metode Ceramah dan Metode *Halaqoh*.⁸³

d. Membuat evaluasi secara bertahap.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru bidang studi Al-Quran

Hadits, mengatakan bahwa:

“Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran yaitu evaluasi. Evaluasi yang dilakukan di Madrasah ini adalah

- 1) Menyetorkan bacaan Al-Quran pada waktu istirahat dan juga pada saat gurunya tidak datang/cuti.
- 2) Membaca ayat suci Al-Quran pada saat apel pagi tapi hal ini selalu digabung dengan siswa yang mahir membaca Al-Quran. Hal tersebut dilakukan secara bergantian kelas dimulai dari kelas VII sampai kelas IX.⁸⁴

Kemudian wawancara peneliti dengan Bapak Dafik Huseir Siregar,

mengatakan bahwa:

“Aktivitas siswa yang belajar Al-Quran atau masih dalam tahap belajar Iqra’ selalu menyetorkan bacaan Al-Qurannya pada guru yang bersangkutan, selain itu yang menjadi hal menarik lagi pada saat apel pagi, masing-masing dari kelas diwakilkan 1 orang siswa

⁸² Ibu Nuraini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, *Wawancara* pada 23 Januari 2021, Pukul 10.30 s/d 11.05 WIB

⁸³ *Observasi*, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, 23 Januari 2021, Pukul 09.30 s/d 09.55 WIB

⁸⁴ Ibu Tilanna Tanjung, Guru Bidang Studi Al-Quran Hadits, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, *Wawancara* pada 27 Januari 2021, Pukul 08.45 s/d 09.10 WIB

untuk membaca Al-Quran secara bergantian. Hal ini sangat mendukung dan mendorong keinginan siswa untuk giat belajar Al-Quran. dan siswa tersebut merasa malu jika bacaan Al-Qurannya terbata-bata saat gilirannya membaca Al-Quran pada saat apel pagi.⁸⁵

Sejalan dengan pendapat di atas berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa evaluasi yang dilakukan guru Al-Quran Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas terhadap kemampuan siswa membaca Al-Quran yaitu menyetorkan bacaan Al-Quran disaat waktu istirahat dan juga waktu jam kosong serta membaca ayat suci Al-Quran pada saat apel pagi.⁸⁶

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru bidang studi Al-Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran sudah dijalankan dengan sepenuhnya yaitu mengekstrakulikulerkan siswa yang belum mahir membaca Al-Quran serta membaca ayat suci Al-Quran pada saat apel pagi dan waktu istirahat atau pada saat jam kosong secara bergantian. Selain itu, metode yang dilakukan Guru Al-Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran yaitu tor sebaya, ceramah dan juga metode halaqoh.

2. Kendala Guru Al-Quran Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas, bahwa peneliti melihat masih ada kendala-

⁸⁵ Dafik Huseir Siregar, WKM. Ur. Kesiswaan, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, *Wawancara* pada 27 Januari 2021, Pukul 09.30 s/d 10.00 WIB

⁸⁶ *Observasi* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, 28 Januari 2021, Pukul 08.10 s/d 11.00 WIB

kendala yang dihadapi guru Al-Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran, baik itu kendala dari faktor segi sarana prasarana dan juga faktor lainnya.⁸⁷

Sarana prasarana berperan penting dalam proses pembelajaran. Kelengkapan sarana prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Sarana prasarana merupakan salah satu komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, mengatakan bahwa:

Kalau berkaitan dengan sarana prasarana untuk belajar Al-Quran di Madrasah ini masih dikatakan belum memadai sepenuhnya. Seperti Al-Quran dalam setiap ruangan. Selama ini kita masih melibatkan siswa yang belajar Al-Quran untuk membawa iqro' masing-masing dari rumah begitu juga dengan Al-Quran.⁸⁸

Kemudian wawancara peneliti dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits, mengatakan bahwa:

Kendala yang sering kita jumpai selain dari yang disampaikan oleh Ibu Kepala Madrasah yaitu lemari dan juga buku Iqra' dalam setiap kelas. Selama ini ketika ada pembelajaran Al-Quran masih kita libatkan anak-anak untuk membawa Al-Qurannya masing-masing dari rumah. Terkadang ketika disarankan membawa Al-Quran, sebagian siswa yang malas banyak memberikan alasan "saya lupa Ibu". Tentu hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa untuk bisa belajar Al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidahnya.⁸⁹

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, bahwa peneliti melihat sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, Kabupaten

⁸⁷ *Observasi* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, 28 Januari 2021, Pukul 09.35 s/d 10.20 WIB

⁸⁸ Ibu Nuraini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, pada *Wawancara* 30 Januari 2021, Pukul 09.00 s/d 09.25 WIB

⁸⁹ Ibu Tilanna Tanjung, Guru Bidang Studi Al-Quran Hadits, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, *Wawancara* Pada 30 Januari 2021, Pukul 09.45 s/d 10.10 WIB

Padang Lawas masih kurang memadai seperti lemari, Al-Quran dalam setiap ruang belajar. serta pengadaan buku Iqro' bagi siswa yang belum pandai membaca Al-Quran.

Adapun kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran, yaitu:

a. Kurangnya minat siswa

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru bidang studi Al-Quran

Hadits, mengatakan bahwa:

Kendala yang sering saya lihat dalam diri siswa yaitu dimana kurangnya semangat belajar siswa tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya mengulangi pelajaran di rumah. Hal tersebut terjadi diduga kurangnya kesadaran siswa betapa wajib nya seorang muslim bisa membaca, mengamalkan serta memahami kandungan yang di dalam Al-Quran. disini perlu adanya kerja sama antara guru dengan orang tua siswa dalam memberikan perhatian atau nasihat yang dapat memotivasi mereka untuk semangat belajar terutama dalam penguasaan membaca Al-Quran.⁹⁰

Kemudian wawancara peneliti dengan guru bidang studi Akidah

Akhlak, mengatakan bahwa:

Betul sekali yang disampaikan oleh Ibu Tilanna Tanjung bahwa kesuksesan seorang guru bukan terlihat dari kegigihan guru dalam memberikan pelajaran di kelas akan tetapi ada faktor dukungan dan juga motivasi dari orang tua. Motivasi dan dorongan dari orang tua sangatlah berpengaruh terhadap kesungguhan siswa dalam membaca Al-Quran. dengan demikian, kerja sama yang baik antara guru dan orang tua sangat membantu demi kesuksesan dan kelancaran siswa dalam membaca Al-Quran.⁹¹

Dari hasil wawancara di atas, bahwa keinginan siswa untuk belajar

Al-Quran masih belum sepenuhnya menanamkan dalam dirinya bahwa

⁹⁰Ibu Tilanna Tanjung, Guru Bidang Studi Al-Quran Hadits, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, *Wawancara* Pada 05 Februari 2021, Pukul 09.10 s/d 09.40 WIB

⁹¹Bapak Imom Syaleh Siregar, Guru Bidang Studi Akidah Akhlak, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, *Wawancara* Pada 05 Februari 2021, Pukul 10.10 s/d 10.25 WIB

betap pentingnya seorang muslim mampu membaca, memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran.

b. Kurangnya kebiasaan siswa membaca Al-Quran

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru bidang studi Al-Quran

Hadits, mengatakan bahwa:

Yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui siswa sering membaca Al-Quran yaitu kelancaran siswa ketika membaca Al-Quran. orang yang terbiasa membaca Al-Quran pasti beda cara membaca Al-Qurannya dengan orang yang jarang membaca Al-Quran. seorang guru hanya menuntun siswa untuk sering membaca Al-Quran di rumah serta mengulang-ulangi pelajaran yang ada di Madrasah.⁹²

Kemudian wawancara peneliti dengan guru bidang studi Fikih, mengemukakan bahwa:

Betul apa yang Ibu Tilanna Tanjung Sampaikan bahwa yang menjadi tolak ukur seorang guru untuk mengetahui siswa sering membaca Al-Qur'an yaitu terlihat dari kelancaran siswa ketika membaca Al-Qur'an. guru hanya mengarahkan siswa agar sering membaca Al-Qur'an di rumah.⁹³

Dari hasil wawancara di atas, bahwa peneliti menyimpulkan menjadi tolak ukur guru untuk mengetahui siswa sering membaca Al-Quran di rumah yaitu kelancaran siswa ketika membaca Al-Quran. seorang guru hanya bisa memberikan tuntunan yang baik begitu juga memberikan motivasi kepada siswa agar sering membaca Al-Quran.

c. Kurangnya perhatian dari orangtua.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru bidang studi Al-Quran

Hadits, mengatakan bahwa:

⁹²Ibu Tilanna Tanjung, Guru Bidang Studi Al-Quran Hadits, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, *Wawancara* Pada 08 Februari 2021, Pukul 09.25 s/d 09.50 WIB

⁹³Bapak Paujan Munawir, Guru Bidang Studi Fikih, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, *Wawancara* Pada 08 Februari 2021, Pukul 10.15 s/d 10.34 WIB

Hal-hal yang berkaitan dengan kendala itu banyak, seperti yang sudah paparkan bahwa kurangnya minat siswa dalam membaca Al-Quran. kenapa kurangnya minat siswa? Di duga

- 1) karena kurangnya perhatian dari orangtua.
- 2) Kurangnya kebiasaan orangtua membaca Al-Quran di rumah.
- 3) Orangtuanya sudah menyuruh, tetapi si anak yang membangkang.
- 4) Orangtua tidak peduli sama sekali dengan anaknya hanya fokus mencari nafkah, biaya sekolah anaknya atau hal lainnya.

Orangtua sangatlah berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan Anak-anaknya. Jika orangtua tidak ikut andil dalam mendidik anaknya hanya menyerahkan sepenuhnya kepada guru yang mengajar di sekolah tentu hal itu tidak mencukupi terutama dalam proses pembelajaran Al-Qur'an".⁹⁴

Kemudian wawancara peneliti dengan guru bidang studi Fikih, yang mengatakan bahwa:

Selain kendala yang telah dipaparkan oleh Ibu Tilanna Tanjung bahwa Kendala yang sering dijumpai kurangnya mengulangi pelajaran di rumah, sehingga menjadi penghambat kemampuan siswa untuk bisa membaca Al-Quran. dan selalu memadakan yang dipelajari di sekolah. Jika orang tua betul-betul mendidik anaknya supaya bisa membaca Al-Quran sesuai dengan kaidahnya-kaidahnya tentu dia mengarahkan anaknya untuk selalu membaca Al-Quran. Kita juga sangat membutuhkan kerja sama dari orang tua siswa tersebut untuk melatih dan mengajari anaknya di rumah".⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi di atas, bahwa peneliti sepakat apa yang telah paparkan di atas, bahwa orang tua harus betul-betul memperhatikan anaknya bagaimana dengan kemampuan baca Al-Qurannya. Untuk mengatasi hal tersebut guru dan orang tua harus saling bekerja dan saling membantu untuk memberikan pendidikan yang cemerlang kepada siswa.⁹⁶

⁹⁴Ibu Tilanna Tanjung, Guru Bidang Studi Al-Quran Hadits, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, *Wawancara* Pada 14 Februari 2021, Pukul 09.25 s/d 10.00 WIB

⁹⁵Bapak Paujan Munawir, Guru Bidang Studi Fikih, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, *Wawancara* Pada 14 Februari 2021, Pukul 11.00 s/d 11.35 WIB

⁹⁶ *Observasi* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, 15 Februari 2021, Pukul 08.30 WIB

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dijumpai guru Al-Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran yaitu keinginan siswa belajar Al-Quran belum sepenuhnya menanamkan dalam dirinya untuk bisa membaca Al-Quran dengan benar, selain itu kendala yang sering dihadapi yaitu kebiasaan siswa membaca Al-Quran di rumah, hal ini masih perlu adanya bimbingan dari orang tua siswa tersebut agar anaknya senantiasa membaca Al-Quran. Motivasi dan dorongan dari orang tua sangatlah berpengaruh terhadap kesungguhan siswa dalam membaca Al-Quran.

C. Analisis Hasil Penelitian

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber observasi/pengamatan langsung dan wawancara. Pembahasan penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa upaya guru bidang studi Pendidikan Agama Islam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas sudah dilakukan berbagai upaya, menentukan pembelajaran yang efektif dan jelas, menentukan materi pembelajaran Al-Qur'an secara bertahap, menentukan metode pembelajaran Al-Qur'an dan membuat evaluasi secara bertahap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi kendala guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas adalah kurangnya minat siswa membaca

Al-Qur'an, kurangnya keterbiasaan siswa membaca Al-Qur'an dan kurangnya perhatian dan dorongan dari orang tua.

Adanya upaya guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kelemahan siswa membaca Al-Qur'an akan semakin berkurang, sehingga siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas diharapkan mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Sehingga kelemahan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas dalam membaca Al-Quran tidak akan menjadi kendala atau penghambat dalam mengikuti proses pembelajaran.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian peneliti telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif, meskipun berbagai upaya telah dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini, akan tetapi sangat sulit untuk mencapai kata dari sempurna karena adanya berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah kurangnya pengetahuan atau keterampilan. Meskipun peneliti menemui hambatan dalam melaksanakan penelitian ini peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini, dengan segala upaya kerja dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud skripsi sederhana yang bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dan temuan penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Upaya guru bidang studi Al-Quran Hadits mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas, yaitu :
 - a. Menentukan pembelajaran yang efektif dan jelas. Yaitu mengekstrakulikulerkan siswa yang belum mahir membaca Al-Quran.
 - b. Menentukan materi pembelajaran Al-Quran secara bertahap.
 - c. Menentukan metode atau strategi pembelajaran Al-Quran. Seperti metode ceramah, halaqoh dan tor sebaya.
 - d. Membuat evaluasi secara bertahap. yaitu setoran bacaan Al-Quran pada waktu kosong dan juga pada saat apel pagi.
2. Adapun faktor yang menjadi kendala bagi guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an, yaitu :
 - a. Kurangnya minat siswa, karena belum sepenuhnya menanamkan dalam dirinya bahwa betapa pentingnya seorang muslim bisa membaca, memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran.
 - b. Kurangnya keterbiasaan siswa membaca Al-Quran. yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui siswa terbiasa membaca Al-Quran terlihat dari bacaan Al-Quran yaitu tidak terbata-bata saat membaca Al-Quran.

c. Kurangnya perhatian dan dukungan orangtua. Faktor yang menjadi penyebab suksesnya seorang siswa bukan dilihat dari segi kegigihan guru dalam memberikan pelajaran di kelas akan tetapi ada faktor dukungan dari orangtua. Motivasi dan dorongan dari orangtua sangatlah berpengaruh terhadap kesungguhan siswa dalam membaca Al-Quran. oleh karena itu, kerja sama dan sama kerja antara guru dengan orang tua sangat membantu demi kesuksesan dan kelancaran siswa dalam membaca Al-Quran.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka memberikan saran untuk Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas, terutama pihak yang bersangkutan mengenai upaya guru bidang studi Al-Quran Hadits mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran.

1. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran para siswa, sehingga siswa yang kurang mampu membaca Al-Quran akan mengetahui betapa pentingnya bagi seorang muslim wajib mempelajari, mengamalkan serta membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian siswa diharapkan menyadari bahwa begitu pentingnya mempelajari Al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Al-qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam yang mengharuskan setiap umat Islam dapat membaca dan memahaminya.

2. Guru bidang studi Al-Quran Hadits MTs. N 2 Padang Lawas

Untuk semua upaya yang di lakukan guru bidang studi Al-Quran Hadits yang mengajar di MTs. N 2 Padang Lawas secara optimal kami harapkan akan

dapat terus berlanjut. Meneruskan program-program yang sudah berjalan secara optimal dan semakin meminimalisir segala bentuk hambatan yang ditemui. Baik itu hambatan dari segi siswa maupun dari pihak gurunya.

3. Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam lainnya

Sebagai guru pasti memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing terutama dalam mengajar, kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran perlu diperhatikan untuk masa depan siswa tersebut. Maka sebagai guru Pendidikan Agama Islam perlu ada kerja sama untuk membantu dan mendorong siswa agar mampu membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

4. Kepala Madrasah

Program-program yang telah dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas dalam menangani kekurangan siswa membaca Al-Quran terus ditingkatkan dan diberi dukungan yang baik kepada guru Pendidikan Agama Islam terutama Bidang Studi Al-Quran Hadits baik itu dari segi material maupun non material.

5. Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian yang telah kami lakukan ini, kami berharap dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitiannya. Karena penelitian yang kami lakukan masih jauh dari kata sempurna. Kami mengharapkan akan ada banyak penelitian untuk tema-tema seperti ini dan dapat dikaji lebih dalam lagi. Supaya kesulitan membaca Al-Qur'an yang khususnya dialami oleh siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas dapat dihilangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasy, Muhammad 'Athiyah. *Pokok-Pokok Pikiran Ibnu Sina Tentang Pendidikan Terjemah Al-Tarbiyah Al-Islamiah wa Falasifatula. ...*: Isa Al-Babi Al-Halabi wa Syirkah, 1994.
- Ali, Muhammad. *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Governance di Indonesia*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017. <https://books.google.co.id/books?id>.
- Al-Majidi, Abdussalam Muqbil. *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan AL-Qur'an Kepada Para Sahabat?* Jakarta: Darul Falah, 2008. https://books.google.com/books/about/BAGAIMANA_RASULULLAH_MENGAJARKAN_AL_QUR.html?hl=id&id=Y--1DwAAQBAJ.
- Anwar, Muhamad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada Media, 2018. <https://books.google.co.id/books?hl>.
- Ardyarani, Rizki. "Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan-Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsaniyah Muaro Jambi." Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2020. <http://repository.uinjambi.ac.id/5250/>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Aristanto, Eko. *Taud Tabungan Akhirat: Perspektif "Kuttah Rumah Qur'an."* Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=jmiuDwAAQBAJ>.
- Asfiati, Asfiati. "Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam PRA Dan Pasca Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 4, no. 1 (30 Juni 2017): 1–21. <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v4i1.921>.
- Asfiati, Asfiati. *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Prenada Media, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=tn37DwAAQBAJ>.
- . *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Prenada Media, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=tn37DwAAQBAJ>.
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. *Shahih Bukhari Muslim*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017.
- Dimiyati, Azima. *Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta: Gre Publishing, 2019. https://books.google.co.id/books?id=Ep_cDwAAQBAJ.
- Firmansyah, Fattur. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XII di SMK Diponegoro Salatiga" 0 (2019). <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/5973/1/SKRIPSI%20FIX.pdf>.
- Hadiansyah, April. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Di Sma Muhammadiyah 1 Ponorogo 2018/2019)." Diploma, IAIN Ponorogo, 2019. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/7029/>.

- Hakim, Rosniati. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Karakter* 0, no. 2 (2014). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2788>.
- Hawawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Hidayah, Nurul. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (1 Juni 2016): 63–81. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>.
- Imy, Bachrul. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2006. <https://books.google.co.id/books?id=cU19pBwBHtcC>.
- Jannah, Miftahul. "Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus Di MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum Dan TPA Az-Zahra Desa Papayuan)." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 0, no. 0 (31 Juli 2019): 137–66. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.136>.
- Mardianto, Mardianto. *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2013.
- Mawardi B, Pitalis. *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Ssekolah, dan Best Practice: Suatu Panduan Praktis Bagi Guru dan Kepala Sekolah*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019. <https://books.google.co.id/books?id>.
- Mayyizi, Mayyizi. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Al-Qur'an Kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan," 2019.
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Mubarak, Hafiz. "Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di SDIT Ukhuwah Banjarmasin" 1 (2013). jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/insania/article/download/1078/823.
- Mubarok, Mubarok. "Konstruksi Teori Komunikasi Dalam Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Fatihah." *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna* 4, no. 2 (14 Agustus 2013): 110–27. <https://doi.org/10.30659/jikm.4.2.110-127>.
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mujib, Abdul, dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Sodakarya, 2001.
- Mustopa, Abdul. *Fii "Uluumil Qur'an*. Daarul Kalmi Tholib: Daarul 'Uluum, ...
- Muzayyanah, Muzayyanah. "Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Quran di SMP Negeri 5 Sumenep." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019. <http://etheses.uin-malang.ac.id/16828/>.
- Nirma, Nirma. "Upaya-upaya Guru al-Quran Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Quran Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Palattae

- Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.” Diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/14387/>.
- Nusantara, Darul Qur'an. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010.
- Nusantara, Darul Qur'an. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010.
- Pemerintah RI, Peraturan. *Nomor 55 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 1 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, t.t.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002. <https://books.google.co.id/books?id=2jRTAAAACAAJ&dq>.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002. <https://books.google.co.id/books?id=2jRTAAAACAAJ&dq>.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- RI, Menteri Agama. “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” 2013. <https://jatim.kemenag.go.id/file/file/peraturantentangPNS/khit1413864329.pdf>.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish, 2018. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=1pWEDwAAQBAJ&oi>.
- Salim, Peter, dan Yeni Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modren English Press, 2002.
- Shihab, M. Quraish. “*Membumikan*” *Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka, 2007. <https://books.google.co.id/books?id>.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Soesanto dan Wachidi, dkk. *Jurnal Pendidikan Empiris: EDISI 30/ VOLUME 6/ DESEMBER 2019*. Surakarta: Sang Surya Media, 2019.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016. <https://books.google.co.id/books?id>.
- Syafiie, Inu Kencana. *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Syahriza, Muhammad. “Upaya Guru Al-Quran Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Ssiswa Di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.” Skripsi. IAIN Tulungagung, 2019. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/12445/>.
- Syaiful Bahri Djamarah,. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

- Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Umar, Umar. *Pengantar Profesi Keguruan*. Depok: Rajawali Press, 2019.
<https://books.google.co.id/books?id=w1aoDwAAQBAJ&printsec>
- Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Sinar Graiika. Jakarta, 2006. <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>.
- Wardan, Khusnul. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
<https://books.google.co.id/books?id=DHmfDwAAQBAJ>.
- Yasin, Fatah. *dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press, ...
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PADANG LAWAS
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PADANG LAWAS
 Desa Marenu ; Kecamatan Aek Nabara Barumun, Kode Pos 22755
 Email: mtn2padanglawasbermurtabat@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B. **34** /MTs.02.28.02/HK.00.01/02 /2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj.NURAINI S.Ag.MA
 Nip : 197211081998032001
 Jabatan : Kepala MTsN 2 Padang Lawas
 Alamat : Desa Marenu

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Kobul Harahap
 NIM : 1620100062
 Proram Study : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Pakultas : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Desa Bire Kec.harumun Barat Kab.Padang Lawas

Benar telah melaksanakan penelitian di MTsN 2 Padang Lawas dimulai tanggal 16 Januari s/d 15 Februari 2021 .

Adapun maksud Penelitian dilakukan adalah memperoleh data dan Informasi yang diperlukan guna menyusun skripsi dengan judul "Upaya Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Membaca Al'Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas ".

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Marenu, 16 Februari 2021
 Kepala,

NURAINI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - ²⁴ /In.14/E.1/TL.00/01/2021
 Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

14 Januari 2021

Yth. Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Padang Lawas
 Kabupaten Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Kobul Harahap
 NIM : 1620100062
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Desa Bire Kec. Barumon Barat Kab. Padang Lawas

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Upaya Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Membaca Ai-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas.**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Arif H. Zidar Rangkuti, S.Si.,M.Pd.
 NIP. 19600413 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PADANG LAWAS
 MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PADANG LAWAS
 Desa Marenu ; Kecamatan Aek Nabara Barutum; Kode Pos 22755
 Email: mtsn2padanglawasbermartabat@gmail.com

Nomor : B. 20 /MTs.02.28.02/HK.00.01/ 01 /2021
 Lampiran :-
 Perihal : Pemberian Izin Penelitian

Kepada Yth
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
 Di,
 Tempat

Sesuai dengan Surat Bapak dengan Nomor : B.24 /In.14/E.1/TL.00/01/2021
 tanggal 14 Januari 2021 Perihal Izin Penelitian atas nama :

Nama : Kobul Harahap
 NIM : 1620100062
 Proram Study : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Pakultas : Pendidikan Agama Islam

Kami memberkan izin kepada nama tersebut untuk melaksanakan Riset guna
 mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsi "Upaya Guru Bidang
 Studi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Membaca
 Al'Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang
 Lawas "

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan.



Marenu, 16 Januari 2021
 Kepala

NURAINI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PADANG LAWAS
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PADANG LAWAS
 Desa Marenu ; Kecamatan Aek Nabara Barumun; Kode Pos 22755
 Email: mtsn2padanglawasbermartabni@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B. **34** /MTs.02.28.02/HK.00.01/02 /2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. NURAINI S.Ag.MA
 Nip : 197211081998032001
 Jabatan : Kepala MTsN 2 Padang Lawas
 Alamat : Desa Marenu

Mencerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Kobul Harahap
 NIM : 1620100062
 Proram Study : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Pakultas : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Desa Bire Kec. barumun Barat Kab. Padang Lawas

Benar telah melaksanakan penelitian di MTsN 2 Padang Lawas dimulai tanggal 16 Januari s/d 15 Februari 2021 .

Adapun maksud Penelitian dilakukan adalah memperoleh data dan Informasi yang diperlukan guna menyusun skripsi dengan judul "Upaya Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Membaca Al'Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas ".

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Marenu, 16 Februari 2021
 Kepala,

 NURAINI



Lampiran I

DAFTAR OBSERVASI

1. Mengobservasi Lokasi Penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas.
2. Mengobservasi bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam menghadapi kesulitan siswa membaca Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas.
3. Mengobservasi apa saja kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas.

Lampiran II

DAFTAR WAWANCARA

- A. Pedoman wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bidang Studi Al-Quran Hadits, Bidang Studi Fikih dan guru PAI lainnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas.
1. Apa saja upaya yang dilakukan Bapak/Ibu dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas?
 2. Apakah ada Bapak/Ibu memberikan penambahan waktu pembelajaran Al-Quran terhadap anak-anak yang belum pandai membaca Al-Quran?
 3. Apakah Bapak/Ibu mengekstrakulikulerkan siswa yang belum pandai membaca Al-Quran?
 4. Apa saja yang dilakukan Bapak/Ibu terhadap siswa yang belum pandai membaca Al-Quran ketika proses pembelajaran berlangsung?
 5. Apakah Bapak/Ibu menyamakan metode cara mengajar Al-Quran siswa mulai dari kelas VII sampai Kelas IX?
 6. Apa saja langkah-langkah Bapak/Ibu dalam melaksanakan metode pembelajaran Al-Quran di kelas ?
 7. Setelah melakukan metode pembelajaran Al-Quran, apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan siswa membaca Al-Quran?
 8. Selain melakukan evaluasi kemampuan siswa membaca Al-Quran di kelas, apakah masih ada lagi Bapak/Ibu lakukan diluar dari kelas?
 9. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu jumpai dalam diri siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Quran ini?
 10. Bagaimana dengan keinginan siswa Bapak/Ibu, apakah siswa rajin mengulangi-ulangi bacaan Al-Qurannya di rumah ?
 11. Apakah orang tua siswa/I di rumah ikut serta membantu Bapak/Ibu dalam mengasah kemampuan anak agar pandai membaca Al-Quran?

B. Pedoman wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas.

1. Bagaimana dengan kondisi siswa/I di Madrasah ini Ibu, apakah siswa/I di Madrasah ini hampir keseluruhan tidak pandai membaca Al-Quran?
2. Bagaimana aktivitas guru Pendidikan Agama Islam Ibu dalam melatih dan mendidik siswa agar giat belajar membaca Al-Quran?
3. Bagaiman dengan kondisi sarana prasarana di Madrasah Negeri 2 Padang Lawas ini Ibu dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran, apakah memadai?

Lampiran III

HASIL OBSERVASI

TENTANG UPAYA GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGATASI KEULITAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QURAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PADANG LAWAS.

No.	Item Observasi	Hasil Observasi
1.	Mengobservasi Lokasi Penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas.	Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas adalah Madrasah yang berada suatu pedesaan yang bernama desa marenu. Jarak lokasi Madrasah dengan jalan lintas kurang lebih 3 KM. untuk siswa yang jauh kampungnya dari lokasi Madrasah maka siswa tersebut disediakan asrama untuk perempuan dan pondok untuk yang laki-laki. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas merupakan bekas lokasi Pesantren yang bernama Syekh Umar Bin Abdullah
2.	Mengobservasi bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam menghadapi kesulitan siswa membaca Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas.	Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran yaitu dengan berbagai macam cara agar siswa tersebut bisa membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidahnya.
3.	Mengobservasi apa saja kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran di Madrasah	Kendala yang sering dijumpai guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran yaitu dimana siswa kurang semangat dan antusias

	Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas.	dalam belajar Al-Quran sehingga guru merasa kewalahan untuk membimbing siswa tersebut.
--	--	--

Lampiran IV

HASIL WAWANCARA

- A. Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bidang Studi Al-Quran Hadits, Bidang Studi Fiqih dan guru PAI lainnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas.

No.	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1.	Apa saja upaya yang dilakukan Bapak/Ibu dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas	Tilanna Tanjung	Upaya yang telah saya lakukan yaitu harus memiliki tekad yang kuat agar senantiasa selalu semangat mengajari anak-anak bisa belajar Al-Quran.
		Imom Syaleh	Guru-guru yang di Madrasah Ini menginginkan seluruh tamatan siswa dari Madrasah ini bisa membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidahnya.
		Dafik Huseir Siregar	Kita selalu berupaya dengan guru-guru PAI khususnya terhadap kualitas bacaan Al-Quran siswa di Madrasah ini.
2.	Apakah ada Bapak/Ibu memberikan penambahan waktu pembelajaran Al-Quran terhadap anak-anak yang	Tilanna Tanjung	Penambahan waktu untuk siswa belajar Al-Quran yaitu pasti ada, kenapa kalau

	belum pandai membaca Al-Quran?		digabungkan dengan materi pelajaran dikelas, akan sangat mengganggu dan kurang efisien cara belajarnya. Seperti pada saat jam kosong dan juga waktu istirahat.
3.	Apakah Bapak/Ibu mengekstrakulikerkan siswa yang belum pandai membaca Al-Quran?	Tilanna Tanjung	Untuk siswa yang belajar Al-Quran wajib diekstrakulikerkan dan juga kepala madrasah setuju kalau anak-anak yang belajar Al-Quran diekstrakulierkan.
		Nuraini	Kita sangat setuju kalau siswa yang belajar Al-Quran diekstrakulirkan agar siswa lebih mudah dan cepat pandai membaca Al-Quran.
4.	Apa saja yang dilakukan Bapak/Ibu terhadap siswa yang belum pandai membaca Al-Quran selama proses pembelajaran berlangsung?	Tilanna Tanjung	Kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu membuat kelompok, setelah itu melakukan Tor Sebaya dalam tiap-tiap kelompok.
		Nuraini	Selalu kita pantau bagaimana guru memberikan

			pembelajaran kepada siswa yang ada di Madrasah ini. Dalam pembelajaran Al-Quran bagus sekali diadakannya pembagian kelompok dan masing-masing kelompok berdiskusi dan belajar bersama, dll.
5.	Apakah Bapak/Ibu menyamakan metode cara mengajar Al-Quran siswa mulai dari kelas VII sampai Kelas IX?	Tilanna Tanjung	iya kita menyamakan metode yaitu metode Tor Sebaya, Ceramah dan Juga <i>Halaqoh</i> .
		Paujan Munawir	iya akan tetapi metode yang sering saya lakukan terhadap siswa yaitu metode Ceramah. Dengan tujuan memotivasi mereka supaya lebih giat dan rajin membaca Al-Quran
6.	Apa saja langkah-langkah Bapak/Ibu dalam melaksanakan metode pembelajaran Al-Quran di kelas?	Tilanna Tanjung	Langkah yg <i>pertama</i> itu yaitu membentuk kelompok dan memilih ketua perkelompok, <i>kedua</i> melakukan Ceramah Motivasi, <i>Ketiga</i> melakukan Tor Sebaya sesama kawan kelompoknya.

		Paujan Munawir	Metode yang sama dengan Ibu Tilanna karena kita hanya mengikuti apa yang telah dibuat oleh ibu tersebut.
7.	Setelah melakukan metode pembelajaran Al-Quran, apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan siswa membaca Al-Quran?	Tilanna Tanjung	Iya tentu kita evaluasi
		Imom Syaleh	Tentu, karena untuk mengetahui kemampuan siswa membaca Al-Quran.
		Paujan Munawir	Iya, dievaluasi lah
8.	Selain melakukan evaluasi kemampuan siswa membaca Al-Quran di kelas, apakah masih ada lagi Bapak/Ibu lakukan diluar dari kelas?	Tilanna Tanjung	Ada,yaitu meng ekstrakulikulerkan siswa yang belum mahir membaca Al- Quran.
		Paujan Munawir	Ada, yaitu penyetoran bacaan Al-Quran pada waktu jam kosong dan juga waktu istirahat.
9.	Apa saja kendala yang Bapak?Ibu jumpai dalam diri siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Quran ini?	Tilanna Tanjung	Siswa kurang bersemangat, malas dan bahkan banyak memberikan alasan yang ggak jelas.
		Paujan Munawir	Kalau kendala itu banyak salah satunya itu ialah kurang minat siswa, kurangnya dorongan dari orang tua.

10.	Bagaimana dengan keinginan siswa Bapak/Ibu, apakah siswa rajin mengulangi-ulangi bacaan Al-Qurannya di rumah ?	Tilanna Tanjung	Sebagian orang saja.
		Imom Syaleh	Rajin tapi tidak semua, salah satunya siswa yang mahir membaca Al-Quran.
		Paujan Munawir	Tergantung Orangnya
11.	Apakah orang tua siswa/I di rumah ikut serta membantu Bapak/Ibu dalam mengasah kemampuan anak agar pandai membaca Al-Quran?	Tilanna Tanjung	Kita hanya menduga bahwa sebagian orang tua ikut serta membantu dalam mengasah kemampuan siswa membaca Al-Quran.
		Paujan Munawir	Masih dikatakan belum sepenuhnya ikut andil untuk membimbing anaknya bisa membaca Al-Quran.
		Dafik Huseir Srg	Sebenarnya kita tidak melibatkan orang tua siswa untuk membantu guru-guru dalam menalakan program ini. Hanya saja kita sangat berharap orang tua siswa juga membimbing anaknya dirumah agar bisa membaca Al-Quran.

B. Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas.

No.	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana dengan kondisi siswa/I di Madrasah ini Ibu, apakah siswa/I di Madrasah ini hampir keseluruhan tidak pandai membaca Al-Quran?	Nuraini	Tidak, kalau kita di persenkan kurang lebih 25 % lah yang masih belajar tahap Iqra'
2.	Bagaimana aktivitas guru Pendidikan Agama Islam Ibu dalam melatih dan mendidik siswa agar giat belajar membaca Al-Quran?		Setelah melakukan dengan berbagai metode yang diterapkan oleh guru PAI yaitu setiap siswa mendapat giliran membaca Al-Quran pada saat apel pagi, inilah yang menjadi penyemangat bagi siswa membaca Al-Quran yang saya jumpai selama ini.
3.	Bagaiman dengan kondisi sarana prasarana di Madrasah Negeri 2 Padang Lawas ini Ibu dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran, apakah memadai?		Berkaitan dengan sarana prasaran belajar di Madrasah Tsanawiyah ini masih belum sempurna, yaitu pengadaan lemari di setiap kelas serta Al-Quran.

Lampiran V

HASIL DOKUMENTASI

Lokasi Madrasah
Tsanawiyah Negeri 2
Padang Lawas
Kabupaten Padang
Lawas.



Peneliti Wawancara
dengan Ibu Kepala
Madrasah Tsanawiyah
Negeri 2 Padang
Lawas.



Wawancara dengan
Bapak Paujan Munawir
Guru Pendidikan
Agama Islam Bidang
Studi Fikih Madrasah
Tsanawiyah Negeri 2
Padang Lawas.



Guru PAI Bidang Studi
Al-Qur'an Hadits
Mendampingi Siswa
Madrasah Tsanawiyah
Negeri 2 Padang Lawas
dalam Membaca Al-
Qur'an.



Peneliti dengan Siswa
Madrasah Tsanawiyah
Negeri 2 Padang Lawas
Sedang Dalam Membaca
Al-Qur'an.



Wawancara dengan Ibu
Tilanna Tanjung Sebagai
Guru PAI Bidang Studi
Al-Qur'an Hadits
Madrasah Tsanawiyah
Negeri 2 Padang Lawas

Lampiran VI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**1. DATA MAHASISWA**

Nama : Kobul harahap
NIM : 16 201000 62
Tempat/Tanggal Lahir : Bire/04 Februari 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak Ke : 4 dari 5 Bersaudara
Alamat : Desa Bire, Kecamatan Barumun Barat,
Kabupaten Padang Lawas

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Ajun Bahry Harahap
Nama Ibu : Kartini Hasibuan
Pekerjaan
Ayah : Pegawai Negeri Sipil
Ibu : Petani
Alamat : Desa Bire

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SD Negeri 100140 Sisalean Tahun 2010
- b. Madrasah Tsanawiyah Negeri Marenu Tahun 2013
- c. Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Tahun 2016
- d. Masuk FTIK IAIN Padangsidimpuan Tahun 2016